

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Agroindustri Produk Olahan Mocaf**

Agroindustri produk olahan mocaf merupakan agroindustri yang mengolah berbagai produk makanan berbahan tepung mocaf, baik produk mocaf murni maupun produk mocaf tambahan. Agroindustri produk olahan mocaf yang ada di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul terdapat 4 agroindustri yang memiliki profil berbeda-beda baik dari identitas pelaku agroindustri maupun identitas keluarganya.

#### **1. Profil Agroindustri Ibu Warti**

Agroindustri Ibu Warti merupakan agroindustri yang dimiliki pribadi oleh seorang bernama lengkap Ibu Suwarti yang berusia 50 tahun dan beralamat di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Ibu Suwarti selain sebagai pelaku agroindustri pengolah produk olahan mocaf juga bekerja sebagai petani. Ibu Suwarti merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama. Ibu Suwarti memiliki suami bernama Bapak Paidi berusia 50 tahun dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar dan bekerja sebagai petani. Ibu Suwarti memiliki seorang anak yang masih ditanggung kebutuhannya bernama Vella, usiannya 20 tahun dan saat ini seorang mahasiswa. Agroindustri Ibu Warti memproduksi berbagai produk olahan mocaf murni dengan jumlah produksi yang berbeda dan harga penjualan yang berbeda pada setiap produknya. Tepung mocaf yang dijadikan bahan baku utama berasal dari pemptan sendiri. Jenis produk, jumlah produksi dan harga pada setiap produk yang dibuat oleh Ibu Warti dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jenis Produk, Jumlah Produksi dan Harga Produk Agroindustri Ibu Warti

<b>Nama Produk</b>	<b>Jumlah Produksi (Pcs/Minggu)</b>	<b>Harga (Rp/Pcs)</b>
Kerupuk Mocaf	25	10.000
Stik Mocaf	35	10.000
Cookies Mocaf	15	15.000
Putu Ayu	150	1.500
Tiwul Ayu	150	1.500

Jumlah produksi dan harga pada setiap produk dapat dilihat pada tabel 13. Ibu Warti dalam memproduksi setiap produk dilakukan sekali dalam seminggu dikarenakan proses pembuatan dilakukan sendiri sehingga dalam waktu sehari ibu warti hanya memproduksi satu produk. Penjualan produk yang dilakukan oleh Ibu Warti menggunakan satuan *pieces*. Sistem pemasaran yang digunakan Ibu Warti dalam penjualan produk yaitu menggunakan sistem produsen langsung ke konsumen dan produsen menjual ke pedagang kemudian ke pedagang ke konsumen.

Ibu Warti mulai mengenal tepung mocaf sejak tahun 2011 bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudisari dan mulai memproduksi olahan mocaf pada tahun 2015. Ibu Warti dalam memproduksi olahan mocaf pertama kali menggunakan modal sebesar Rp500.000,- yang didapat dari pinjaman Bank BPD DIY. Hal yang mendorong Ibu Warti mengolah tepung mocaf menjadi produk olahan yaitu karena ketersediaan bahan baku yang masih sedikit peminatnya. Selain itu, Ibu Warti ingin menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selama memproduksi olahan mocaf Ibu Warti mengikuti berbagai pelatihan seperti pemasaran dan pengolahan baik yang dilakukan oleh Kelompok wanita Tani (KWT) Ngudisari maupun yang diberikan oleh dinas. Produk yang

dibuat oleh Ibu Warti beberapa sudah memiliki izin baik dari UMK, PIRT, Halal, dan BPOM seperti produk stik mocaf dan cookies coklat.

## 2. Profil Agroindustri Ibu Saminem

Agroindustri Ibu Saminem merupakan agroindustri yang dimiliki pribadi, Ibu Saminem berusia 42 tahun dan beralamat di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Ibu Saminem selain sebagai pelaku agroindustri pengolah produk olahan mocaf juga bekerja sebagai petani. Ibu Saminem merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar. Ibu Saminem memiliki suami bernama Bapak Suradi berusia 47 tahun dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Dasar dan bekerja sebagai petani. Ibu Suwarti memiliki seorang anak yang masih ditanggung kebutuhannya bernama Febri berusia 20 tahun dan bekerja sebagai TU di Sekolah Dasar. Selain itu, Ibu Saminem menanggung kebutuhan ibu kandungnya bernama Wagirah yang berusia 75 tahun yang saat ini tinggal bersamanya. Agroindustri Ibu Saminem memproduksi 4 jenis produk berbahan baku utama tepung mocaf yang memiliki takaran berbeda-beda pada setiap produksi. Jenis produk, jumlah produksi dan harga produk yang dibuat oleh Ibu Saminem sapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jenis Produk, Jumlah Produksi dan Harga Produk Agroindustri Ibu Saminem

<b>Nama Produk</b>	<b>Jumlah Produksi (Pcs/Minggu)</b>	<b>Harga (Rp/Pcs)</b>
Bolu Gulung	120	25.000
Mandarin	80	27.000
Bolu Mocaf	80	24.000
Brownies	40	25.000

Proses produksi yang dilakukan oleh Ibu Saminem dalam mendapatkan tepung mocaf berasal dari membeli di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudisari. Ibu Saminem memproduksi produk olahan mocaf sekali dalam seminggu jika

tidak ada pesanan, jika ada pesanan maka bisa lebih dari sekali dalam seminggu. Ibu Saminem dalam sekali produksi menghasilkan bolu gulung sebanyak 120 pcs, mandarin sebanyak 80 pcs, bolu mocaf sebanyak 80 pcs dan brownies sebanyak 40 pcs. Sistem pemasaran yang digunakan Ibu Saminem dalam penjualan produk yaitu menggunakan sistem produsen langsung ke konsumen dan produsen menjual ke pedagang kemudian ke pedagang ke konsumen.

Ibu Saminem mulai mengenal tepung mocaf sejak tahun 2011 bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudisari dan mulai memproduksi olahan mocaf pada tahun 2015. Ibu Saminem dalam memproduksi olahan mocaf pertama kali menggunakan modal sebesar Rp500.000 yang didapat dari pinjaman Bank BPD DIY. Hal yang mendorong Ibu Saminem mengolah tepung mocaf menjadi produk olahan yaitu karena ketersediaan bahan baku yang masih sedikit peminatnya. Selain itu, Ibu Saminem ingin menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selama memproduksi olahan mocaf Ibu Saminem mengikuti berbagai pelatihan seperti pemasaran dan pengolahan baik yang dilakukan oleh Kelompok wanita Tani (KWT) Ngudisari maupun yang diberikan oleh dinas. Produk brownies yang dibuat oleh Ibu Saminem sudah memiliki izin baik dari UMK, PIRT, Halal, dan BPOM.

### **3. Profil Agroindustri Ibu Ngatijem**

Agroindustri Ibu Ngatijem merupakan agroindustri yang dimiliki pribadi, Ibu Ngatijem berusia 42 tahun dan beralamat di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Ibu Saminem selain sebagai pelaku agroindustri pengolah produk olahan mocaf juga bekerja sebagai petani. Ibu Ngatijem merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah

Menengah Pertama. Ibu Ngatijem memiliki suami bernama Bapak Sungkono berusia 50 tahun dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama dan bekerja sebagai petani. Ibu Ngatijem memiliki seorang anak yang masih ditanggung kebutuhannya bernama Riskiyanto berusia 24 tahun dan bekerja sebagai TU di Sekolah Dasar. Agroindustri Ibu Ngatijem memproduksi 3 jenis produk olahan mocaf tambahan dengan jumlah produksi dan harga dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Jenis Produk, Jumlah Produksi dan Harga Produk Agroindustri Ibu Ngatijem

<b>Nama Produk</b>	<b>Jumlah Produksi (Pcs/Minggu)</b>	<b>Harga (Rp/Pcs)</b>
Keripik Daun Singkong	100	10.000
Keripik Pare	100	10.000
Keripik Terong	100	10.000

Semua produk yang dibuat berbahan baku utama sayuran yang berbeda, namun dari ketiga produk memiliki bahan pendukung yang sama seperti tepung mocaf, tepung beras, tepung kanji dan bumbu-bumbu. Tepung mocaf yang digunakan untuk proses pembuatan produk berasal dari membeli di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudisari, sedangkan tepung kanji, tepung beras dan bumbu-bumbu di dapat dari belanja di pasar. Ibu Ngatijem memproduksi produk olahan mocaf tambahan sekali dalam seminggu jika tidak ada pesanan, jika ada pesanan maka bisa lebih dari sekali dalam seminggu. Ibu Ngatijem dalam sekali produksi menghasilkan keripik daun singkong sebanyak 100 pcs, keripik pare sebanyak 100 pcs, dan keripik terong 100 pcs. Sistem pemasaran yang digunakan Ibu Ngatijem dalam penjualan produk yaitu menggunakan sistem produsen langsung ke konsumen dan produsen menjual ke pedagang kemudian ke pedagang ke konsumen.

Ibu Ngatijem mulai mengenal tepung mocaf sejak tahun 2011 bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudisari dan mulai memproduksi olahan mocaf pada tahun 2015. Ibu Ngatijem dalam memproduksi olahan mocaf pertama kali menggunakan modal sebesar Rp300.000 yang didapat dari pinjaman Bank BPD DIY. Hal yang mendorong Ibu Ngatijem mengolah tepung mocaf menjadi produk olahan mocaf tambahan yaitu karena ketersediaan bahan baku yang masih sedikit peminatnya. Selain itu, Ibu Ngatijem ingin menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selama memproduksi olahan mocaf tambahan Ibu Ngatijem mengikuti berbagai pelatihan seperti pemasaran dan pengolahan baik yang dilakukan oleh Kelompok wanita Tani (KWT) Ngudisari maupun yang diberikan oleh dinas. Produk keripik dau singkong, keripik pare dan keripik terong yang dibuat oleh Ibu Ngatijem sudah memiliki izin baik dari UMK, PIRT, Halal, dan BPOM.

#### **4. Profil Agroindustri Ibu Supriyanti**

Agroindustri Ibu Supriyanti merupakan agroindustri yang dimiliki pribadi, Ibu Supriyanti berusia 49 tahun dan beralamat di Desa Banjarrejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Ibu Supriyanti selain sebagai pelaku agroindustri pengolah produk olahan mocaf juga bekerja sebagai pedagang. Ibu Supriyanti merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama. Ibu Supriyanti memiliki suami bernama Bapak Tuminarto berusia 54 tahun dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas dan bekerja sebagai petani. Ibu Ngatijem memiliki seorang anak yang masih ditanggung kebutuhannya bernama Agnesia Dwi berusia 14 tahun saat ini sedang menempuh Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, Ibu Supriyanti menanggung

kebutuhan ibu kandungnya bernama Tuyem yang berusia 100 tahun yang saat ini tinggal bersamanya.

Tabel 16. Produk, Jumlah Produksi dan Harga Produk Agroindustri Ibu Supriyanti

<b>Nama Produk</b>	<b>Jumlah Produksi (Pcs/Minggu)</b>	<b>Harga (Rp/Pcs)</b>
Crispy Wader	140	10.000
Crispy Rumput Laut	140	10.000

Agroindustri Ibu Supriyanti memproduksi produk olahan mocaf tambahan yaitu crispy wader dan crispy rumput laut. Produk yang dibuat berbahan baku utama ikan wader dan rumput laut, namun dari ketiga produk memiliki bahan pendukung yang sama seperti tepung mocaf, tepung NE dan bumbu-bumbu.. Tepung mocaf yang digunakan untuk proses pembuatan produk berasal dari membeli di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudisari, sedangkan tepung NE dan bumbu-bumbu di dapat dari belanja di pasar. Ibu supriyanti memproduksi produk olahan mocaf tambahan sekali dalam seminggu jika tidak ada pesanan, jika ada pesanan maka bisa lebih dari sekali dalam seminggu. Ibu Ngatijem dalam sekali produksi menghasilkan crispy wader sebanyak 140 pcs dan crispy rumput laut sebanyak 140 pcs. Sistem pemasaran yang digunakan Ibu Supriyanti dalam penjualan produk yaitu menggunakan sistem produsen langsung ke konsumen dan produsen menjual ke pedagang kemudian ke pedagang ke konsumen.

Ibu Supriyanti mulai mengenal tepung mocaf sejak tahun 2013 bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan mulai memproduksi olahan mocaf pada tahun 2016. Ibu Supriyanti dalam memproduksi olahan mocaf pertama kali menggunakan modal sebesar Rp300.000 yang didapat dari pinjaman Bank BPD DIY. Hal yang mendorong Ibu Supriyanti mengolah tepung mocaf menjadi produk olahan mocaf tambahan yaitu karena ketersediaan bahan baku yang masih

sedikit peminatnya. Selain itu, Ibu Supriyanti ingin menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selama memproduksi olahan mocaf tambahan Ibu Supriyanti mengikuti berbagai pelatihan seperti pemasaran dan pengolahan baik yang dilakukan oleh Kelompok wanita Tani (KWT) maupun yang diberikan oleh dinas. Produk crispy wader dan crispy rumput laut yang dibuat oleh Ibu Supriyanti sudah memiliki izin baik dari SOP, PIRT, Halal, dan SKP.

## **B. Proses Produksi Produk Olahan Mocaf**

### **1. Proses Produksi Kerupuk Mocaf**

Proses produksi kerupuk mocaf dilakukan dengan proses pengeringan. Pengeringan dilakukan dengan dijemur dibawah sinar matahari. Pejemuran kerupuk mocaf dilakukan hingga kering membutuhkan waktu 1 – 5 hari tergantung sinar matahari. Jika matahari terik kerupuk mocaf dapat kering dalam satu hari namun jika cuaca hujan kerupuk mocaf bisa kering hngga 5 hari.

#### **a. Alat yag digunakan**

Alat yang diguakan untuk membuat kerupuk mocaf adalah sebagai berikut:

- 1) Baskom digunakan untuk membuat adonan kerupuk yaitu dengan mencampurkan tepung mocaf dengan garam dan bawang putih.
- 2) Dandang digunakan untuk mengukus adonan kerupuk mocaf yang sudah dibentuk menjadi lonjong.
- 3) Pisau digunakan untuk mengiris kerupuk sebelum dikeringkan.
- 4) Anjang digunakan sebagai alas dalam proses pengeringan kerupuk dengan cara di jemur.

#### **b. Cara Pembuatan Kerupuk Mocaf**

- 1) Rebus air dengan menggunakan dandang hingga mendidih.

- 2) Buat adonan dengan memasukkan semua bahan yaitu tepung mocaf, garam dan bawang putih kedalam baskom yang sudah disediakan.
- 3) Setelah semua bahan dimasukkan kedalam baskom maka tambahkan air dan buat adonan hingga kalis.
- 4) Setelah adonan kalis, bentuk menjadi lonjong dengan ukuran sesuai selera lalu rebus dengan memasukkan kedalam air yang direbus dalam keadaan mendidih selama 30 menit atau hingga mengapung.
- 5) Setelah direbus angkat dan tiriskan di atas anjang selama 2 malam.
- 6) Setelah itu lakukan pemotongan tipis dan beberkan di atas anjang untuk dijemur.
- 7) Lakukan penjemuran hingga kering.

## **2. Proses Produksi Stik Mocaf**

### **a. Alat yang digunakan**

- 1) Baskom digunakan untuk mencampurkan tepung mocaf dengan bahan lainnya yang kemudian dibuat adonan.
- 2) Tampah digunakan untuk meletakkan stik mocaf yang sudah di cetak dan yang sudah digoreng.
- 3) Mesin cetak digunakan untuk mencetak adonan stik mocaf menjadi stik mocaf.
- 4) Wajan dan spatula digunakan untuk menggoreng adonan stik mocaf yang sudah dicetak hingga menjadi stik mocaf.

### **b. Cara pembuatan Stik Mocaf**

- 1) Haluskan bawang merah dan bawang putih lalu masukkan semua bahan kedalam baskom.

- 2) Tambahkan air untuk membuat adonan hingga kalis.
- 3) Bentuk adonan menjadi lembaran dengan ketebalan yang diinginkan.
- 4) Cetak stik dengan menggunakan mesin pencetak.
- 5) Goreng hingga kuning kecoklatan.
- 6) Setelah matang, angkat dan tiriskan.

### **3. Proses Pembuatan Cookies Mocaf**

#### **a. Alat yang digunakan**

- 1) Oven digunakan untuk memanggang adonan bolu gulung hingga matang.
- 2) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan bolu gulung menjadi adonan
- 1) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
- 3) Loyang digunakan sebagai alas pada saat memanggang.

#### **b. Cara Pembuatan Cookies Mocaf**

- 1) Masukkan semua bahan kecuali tepung mocaf dan chococips kedalam baskom dan campur menggunakan mixer.
- 2) Setelah mengembang masukkan tepung mocaf dan aduk hingga rata.
- 3) Setelah adonan jadi, bentuk cookies sesuai selera dengan memberikan chocochips di bagian kue.
- 4) Letakkan di atas loyang dan panggang selama 20 menit.

### **4. Proses Pembuatan Putu Ayu**

#### **a. Alat yang digunakan**

- 1) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan putu ayu menjadi adonan.

- 2) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
  - 3) Cetakan digunakan untuk menentukan bentuk putu ayu selama proses pengukusan.
  - 4) Dandang digunakan untuk mengukus adonan putu ayu hingga matang.
- b. Cara pembuatan putu ayu
- 1) Mixer gula dan telur lalu tambahkan air kelapa hingga mengembang.
  - 2) Jika sudah mengembang masukkan tepung mocaf dan aduk hingga rata.
  - 3) Masukkan adonan kedalam cetakan dan kukus selama 45 menit.
  - 4) Setelah dikukus selama 45 menit angkat putu ayu dan beri parutn kelapa diatasnya.

## **5. Proses Pembuatan Tiwul Ayu**

- a. Alat yang digunakan
- 2) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan putu ayu menjadi adonan.
  - 3) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
  - 4) Loyang digunakan sebagai tempat selama proses pengukusan.
  - 5) Dandang digunakan untuk mengukus adonan putu ayu hingga matang.
- b. Cara Pembuatan Tiwul Ayu
- 1) Masukkan dan campur semua bahan kecuali tepung mocaf dan susu menggunakan mixer.
  - 2) Setelah dicampur dan mengembang masukkan tepung mocaf dan susu cair kemudian diaduk hingga rata.

- 3) Masukkan adonan kedalam loyang dan kukus selama 45 menit.
- 4) Setelah matang angkat dan potong sesuai selera dan beri taburan kelapa parut.

## **6. Proses Pembuatan Bolu Gulung**

### **a. Alat yang digunakan**

- 1) Oven digunakan untuk memanggang adonan bolu gulung hingga matang.
- 2) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan bolu gulung menjadi adonan.
- 3) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
- 4) Loyang digunakan sebagai alas pada saat memanggang.

### **4) Cara Pembuatan Bolu Gulung**

- 1) Masukkan semua bahan kedalam baskom kecuali tepung mocaf dan selai lalu campur menggunakan mixer.
- 2) Setelah mengembang masukkan tepung mocaf dan aduk hingga rata.
- 3) Tuangkan adonan ke loyang yang telah diberi baking paper dan masukkan kedalam oven.
- 4) Angkat setelah  $\pm$  30 menit lalu beri selai diatas kue yang sudah dipanggang kemudian gulung dengan perlahan.

## **7. Proses Pembuatan Mandarin**

### **a. Alat yang digunakan**

- 1) Oven digunakan untuk memanggang adonan bolu gulung hingga matang.
- 2) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan bolu gulung menjadi adonan.

- 3) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
- 4) Loyang digunakan sebagai alas pada saat memanggang.

b. Cara Pembuatan Mandarin

- 1) Masukkan semua bahan kedalam baskom kecuali tepung mocaf campur menggunakan mixer.
- 2) Setelah mengembang masukkan tepung mocaf dan aduk hingga rata.
- 3) Tuangkan adonan ke loyang yang telah diberi baking paper dan panggang didalam oven selama  $\pm$  30 menit.

## **8. Proses Pembuatan Bolu Mocaf**

a. Alat yang digunakan

- 1) Oven digunakan untuk memanggang adonan bolu gulung hingga matang.
- 2) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan bolu gulung menjadi adonan.
- 3) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
- 4) Cetakan digunakan untuk menentukan bentuk selama proses pemanggangan.

b. Cara Pembuatan Bolu Mocaf

- 1) Masukkan semua bahan kedalam baskom kecuali tepung mocaf campur menggunakan mixer.
- 2) Setelah mengembang masukkan tepung mocaf dan aduk hingga rata.
- 3) Tuangkan adonan ke loyang yang telah diberi baking paper dan panggang didalam oven selama  $\pm$  30 menit.

## **9. Proses Pembuatan Brownis**

- a. Alat yang digunakan
  - 1) Oven digunakan untuk memanggang adonan bolu gulung hingga matang.
  - 2) Mixer digunakan untuk mencampur dan mengaduk semua bahan bolu gulung menjadi adonan.
  - 3) Baskom digunakan sebagai tempat mencampur dan mengaduk bahan menjadi adonan.
  - 4) Cetakan digunakan untuk menentukan bentuk selama proses pemanggangan.
- b. Cara Pembuatan Brownis
  - 1) Masukkan semua bahan kedalam baskom kecuali tepung mocaf campur menggunakan mixer.
  - 2) Setelah mengembang masukkan tepung mocaf dan aduk hingga rata.
  - 3) Tuangkan adonan ke loyang yang telah diberi baking paper dan panggang didalam oven selama  $\pm$  30 menit.

## **10. Proses Pembuatan Keripik Daun Singkong, Pare, dan Terong**

- a. Alat yang digunakan
  - 1) Baskom digunakan sebagai tempat membuat adonan dan sebagai tempat sayuran yang sudah dipotong
  - 2) Wajan digunakan untuk menggoreng keripik dengan menggunakan minyak.
  - 3) Spatula digunakan untuk mempermudah membalik keripik pada saat digoreng
  - 4) Serok digunakan untuk mengangkat keripik yang sedang digoreng dan meniriskan keripik pada saat sudah digoreng.

- 5) Pisau digunakan untuk memotong sayuran yang akan digunakan sebagai bahan keripik.
- 6) Centong digunakan untuk menuangkan adonan ke dalam wajan yang sudah tersedia minyak panas.
- 7) Spinner digunakan untuk meniriskan keripik pada saat sudah tergores semua.

b. Proses Pembuatan

- 1) Haluskan bawang putih, ketumbar dan kuyit.
- 2) Masukkan bumbu yang sudah dihaluskan ke dalam baskom beserta bahan lainnya lalu tambah air dan diaduk rata.
- 3) Iris sayuran berbagai bentuk.
- 4) Masukkan sayuran ke dalam adonan yang sudah jadi sedikit demi sedikit.
- 5) Goreng sayuran yang sudah dimasukkan ke dalam adonan.
- 6) Tunggu hingga warna berubah menjadi kuning kecoklatan lalu angkat dan tiriskan.

## **11. Proses Pembuatan Crispy wader dan Rumput Laut**

a. Alat yang digunakan

- 1) Baskom digunakan sebagai tempat membuat adonan dan sebagai tempat sayuran yang sudah dipotong
- 2) Wajan digunakan untuk menggoreng keripik dengan menggunakan minyak.
- 3) Spatula digunakan untuk mempermudah membalik keripik pada saat di goreng

- 4) Serok digunakan untuk mengangkat keripik yang sedang digoreng dan meniriskan keripik pada saat sudah digoreng.
- 5) Pisau digunakan untuk memotong sayuran yang akan digunakan sebagai bahan keripik.
- 6) Centong digunakan untuk menuangkan adonan ke dalam wajan yang sudah tersedia minyak panas.
- 7) Spinner digunakan untuk meniriskan keripik pada saat sudah terdoreng semua.
- 8) Kompor digunakan pada saat proses penggorengan.

b. Proses Pembuatan

- 1) Haluskan bawang putih dan ketumbar.
- 2) Masukkan bumbu yang sudah dihaluskan ke dalam baskom beserta bahan lainnya lalu tambah air dan diaduk rata.
- 3) Masukkan wader atau rumput laut ke dalam adonan yang sudah jadi sedikit demi sedikit.
- 4) Goreng wader atau rumput laut yang sudah dimasukkan ke dalam adonan.
- 5) Tunggu hingga warna berubah menjadi kuning kecoklatan lalu angkat dan tiriskan.

### **C. Analisis Usaha Agroindustri Produk Olahan Mocaf**

Proses produksi produk olahan mocaf yang dilakukan oleh agroindustri di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul sangat berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal itu dikarenakan banyaknya produk yang diproduksi

oleh agroindustri sehingga mengeluarkan biaya yang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap biaya baik biaya eksplisit maupun biaya implisit.

### 1. Biaya Eksplisit Produk olahan Mocaf Murni

Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh groindustri untuk proses produksi produk olahan mocaf. Biaya eksplisit produk olahan mocaf murni yang dikeluarkan oleh agroindustri di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, Tenaga Kerja Luar Keluarga, dan biaya lain-lain. Biaya-biaya tersebut akan dijelaskan berdasarkan produk sebagai berikut:

#### a. Kerupuk Mocaf

##### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi dalam proses pembuatan kerupuk mocaf sangat penting, hal ini dikarenakan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam persiapan bahan baik bahan baku utama maupun bahan penunjang. Bahan utama kerupuk mocaf yaitu tepung mocaf dan bahan penunjang yaitu bawang putih dan garam. Biaya sarana produksi kerupuk mocaf dapat diketahui pada tabel 17.

Tabel 17. Biaya Sarana Produksi Kerupuk Mocaf

Sarana Produksi	Jumlah (Kg)	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Mocaf	5	62.500	62.500	67.500	67.500
Bawang Putih	0,2	5.600	5.600	7.000	7.600
Garam	0,1	1.200	1.200	1.200	1.200
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>69.300</b>	<b>69300</b>	<b>75.700</b>	<b>76.300</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>		<b>290.600</b>			

Proses produksi kerupuk mocaf yang dilakukan oleh agroindustri di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul selama bulan Desember 2019

terdapat 4 kali produksi. Produksi dilakukan pada minggu pertama hingga minggu keempat pada bulan Desember 2019. Pada setiap produksi membutuhkan 5 kg tepung mocaf, bawang putih 0,2 kg, dan garam 0,1 kg. Pada minggu pertama dan kedua proses produksi kerupuk mocaf mengeluarkan biaya sarana produksi sebesar Rp69.300,- hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan harga bahan pembuatan kerupuk mocaf. Namun pada minggu ketiga biaya sarana produksi naik menjadi Rp75.700,- hal ini dikarenakan harga tepung mocaf mengalami kenaikan Rp1.500,- per kg dan harga bawang putih juga mengalami kenaikan. Tidak hanya diminggu ketiga, minggu keempat harga bawang putih mengalami kenaikan lagi sehingga jumlah biaya sarana produksi menjadi Rp76.300,-.

## 2) Biaya Penyusutan alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang tidak secara langsung dikeluarkan oleh agroindustri namun harus tetap diperhitungkan dalam proses produksi. Biaya Penyusutan alat pada proses produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Biaya Penyusutan Alat Produk Kerupuk Mocaf

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Baskom	458
Pisau	417
Dandang	741
Anjang	1.667
<b>Jumlah</b>	<b>3.282</b>

Berdasarkan tabel 18 produksi kerupuk mocaf menggunakan alat berupa baskom, pisau, dandang dan anjang. Masing-masing alat tersebut memiliki jumlah harga dan penyusutan yang berbeda-beda. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh

setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri dalam proses produksi kerupuk mocaf. biaya lain-lain pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Biaya Lain-lain pada Produk Kerupuk Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.000</b>

Proses produksi kerupuk mocaf menggunakan kayu bakar senilai Rp 10.000,- , kemasan senilai Rp 16.000,- dan transportasi senilai Rp 10.000,-. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam proses produksi kerupuk mocaf tidak menggunakan kompor tetapi menggunakan tungku dan kayu bakar. Kemasan digunakan untuk mengemas kerupuk kering seberat 200 gram per kemasan. Sedangkan transportasi yang dikeluarkan yaitu untuk pembelian bahan baku dan mengantar produk yang pembeli tidak dapat mengambil ke tempat produksi.

### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Kerupuk Mocaf

Total biaya eksplisit merupakan jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan secara langsung oleh agroindustri yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. total biaya eksplisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Total Biaya Eksplisit Produk Kerupuk Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	290.600,00
Penyusutan Alat	3.282,00
Biaya Lain-lain	36.000,00
<b>Total</b>	<b>329.882,00</b>

Berdasarkan tabel 20, total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan untuk produksi kerupuk mocaf sebesar Rp329.882,00. Besarnya total biaya eksplisit meliputi biaya sarana produksi senilai Rp 290.600,- biaya penyusutan alat sebesar Rp3.282,00 dan biaya lain-lain sebesar Rp 36.000,-.

### **b. Stik Mocaf**

#### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk pembelian bahan baku dan bahan penunjang. Biaya sarana produksi stik mocaf selama bulan Desember 2019 dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Biaya Sarana Produksi Stik Mocaf

<b>Sarana Produksi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
		<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Tepung Mocaf (Kg)	5	62.500	62.500	67.500	67.500
Telur (Kg)	0,5	11.000	11.000	12.000	13.000
Bawang Merah (Kg)	0,25	6.250	6.250	10.000	10.000
Bawang Putih (Kg)	0,2	5.600	5.600	7.000	7.600
Margarin (Kg)	0,5	8.000	8.000	8.000	8.000
Garam (Kg)	0,1	1.200	1.200	1.200	1.200
Minyak Goreng (Ltr)	2	26.000	26.000	26.000	26.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>120.550</b>	<b>120.550</b>	<b>131.700</b>	<b>133.300</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>506.100</b>

Biaya sarana produksi stik mocaf berdasarkan tabel 21 terbagi menjadi empat bagian yaitu minggu pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada setiap minggu sarana produksi yang dikeluarkan yaitu tepung mocaf sebesar 5 kg, telur

0,5 kg, bawang merah 0,25 kg, bawang putih 0,2 kg, margarin 0,5 kg, garam 01 kg dan minyak goreng 2 liter. Biaya yang dikeluarkan pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp 120.500,- hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan harga bahan sarana produksi. Minggu ketiga terdapat kenaikan harga pada tepung mocaf, bawang merah, bawang putih, dan telur sehingga biaya yang dikeluarkan senilai Rp 131.700,- dan pada minggu keempat terdapat kenaikan lagi pada tepung mocaf, telur dan bawang putih sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 133.300,- . Sehingga dalam Proses produksi stik mocaf selama bulan Desember 2019 mengeluarkan biaya sarana produksi sebesar Rp 506.100,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri agar pada saat alat harus diganti maka ada biaya untuk mengganti alat tersebut. Biaya penyusutan alat pada produk stik mocaf dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Biaya Penyusutan Alat pada Produk Stik Mocaf

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Baskom	458
Wajan	8.889
Spatula	333
Serok	1.083
Mesin Cetak	3.667
Tampah	667
<b>Total</b>	<b>15.097</b>

Berdasarkan tabel 22 biaya penyusutan alat yang dikeluarkan agroindustri sebesar Rp15.097,- per bulan yang meliputi baskom, wajan, spatula, serok, mesin cetak dan tampah. Masing-masing alat tersebut memiliki jumlah harga dan penyusutan yang berbeda-beda. Hasil dari jumlah penyusutan alat

masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dalam menunjang proses produksi stik mocaf. Biaya lain-lain pada produk stik mocaf meliputi biaya kayu bakar, kemasan, transportasi dan listrik. Besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Biaya Lain-lain pada Stik Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	28.000
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>68.000</b>

Berdasarkan tabel 23 jumlah biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk proses produksi stik mocaf sebesar Rp68.00,- yang meliputi biaya kayu bakar sebesar Rp10.000,- kemasan sebesar Rp28.000,- dan listrik sebesar Rp20.000,. kayu bakar digunakan untuk menggoreng stik mocaf sehingga dalam proses produksi tidak menggunakan kompor. Sedangkan listrik digunakan untuk proses pencetakan dengan munggunakan mesin cetak.

### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Stik Mocaf

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang secara langsung dikeluarkan agroindustri meliputi biaya sarana produksi, penyusutan alat, tenaga

kerja luar keluarga, dan biaya lain-lain. total biaya eksplisit pada produk stik mocaf dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Total Biaya Eksplisit Produk Stik Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	506.100,00
Penyusutan Alat	15.097,00
Biaya Lain-lain	68.000,00
<b>Total</b>	<b>589.197,00</b>

Berdasarkan tabel 24 total biaya eksplisit yang dikeluarkan agroindustri sebesar Rp589.197,- yang terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp506.100,- biaya penyusutan alat sebesar Rp15.097,- dan biaya lain-lain sebesar Rp68.000,-

### c. Cookies Mocaf

#### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi cookies mocaf merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku dan bahan penjunjang dalam proses produksi. Biaya sarana produksi cookies mocaf dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Biaya Sarana Produksi Cookies Mocaf

<b>Sarana Produksi</b>	<b>Jumlah (Kg)</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
		<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Tepung Mocaf	0,6	7.500	7.500	8.100	8.100
Gula Halus	0,3	4.800	4.800	4.800	4.800
Simas	0,3	4.800	4.800	4.800	4.800
Choco-chips	0,03	1.200	1.200	1.200	1.200
Susu Bubuk	0,05	3.000	3.000	3.000	3.000
Telur	0,4	8.800	8.800	9.600	10.400
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>30.100</b>	<b>30.100</b>	<b>31.500</b>	<b>32.300</b>
<b>TOTAL(Rp)</b>					<b>124.000</b>

Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi cookies mocaf meliputi tepung mocaf sebesar 0,6 kg, gula halus 0,3 kg, simas 0,3 kg, chocochip 0,03 kg, susu bubuk 0,05 kg dan telur 0,4 kg setiap minggunya. Bulan Desember 2019 cookies mocaf diproduksi empat kali yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Pada minggu pertama dan kedua biaya yang dikeluarkan sama besar yaitu Rp30.100,-. Sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yang masing-masing yaitu menjadi Rp31.500,- dan Rp32.300,- hal ini dikarena harga tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan. Sehingga dalam produksi di bulan Desember 2019 agroindustri mengeluarkan biaya sarana produksi sebesar Rp124.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Alat-alat yang digunakan agroindustri dalam memproduksi cookies mocaf meliputi oven, mixer, baskom, loyang dan kompor. Besarnya biaya penyusutan alat pada produk cookies mocaf, dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Biaya penyusutan Alat Produk Cookies Mocaf

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Oven	3.667
Mixer	2.130
Baskom	458
Loyang	250
Kompor	3.333
<b>Jumlah</b>	<b>9.838</b>

Biaya penyusutan alat pada produk cookies mocaf sebesar Rp9.838,- per bulan. Hal ini artinya agroindustri harus menyisihkan uangnya setiap bulan sebesar Rp9.838,- untuk alokasi dana peralatan jika rusak. Masing-masing alat tersebut memiliki jumlah harga dan penyusutan yang berbeda-beda. Hasil dari

jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dalam menunjang proses produksi cookies mocaf. Biaya lain-lain pada produk cookies mocaf meliputi biaya gas, kemasan, transportasi dan listrik. Besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Biaya Lain-lain pada Produk Cookies Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	18.000
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>68.000</b>

Berdasarkan tabel 27 jumlah biaya lain-lain yang harus dikeluarkan oleh agroindustri sebesar Rp78.000,-. Biaya tersebut meliputi biaya pembelian gas sebesar Rp20.000,-, biaya kemasan sebesar Rp18.000,- biaya transportasi sebesar Rp10.000,- dan biaya listrik yang digunakan untuk mixer sebesar Rp20.000,- per bulan.

### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Cookies Mocaf

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi cookies mocaf yang meliputi biaya sarana

produksi, biaya penyusutan alat, biaya TKLK dan biaya lain-lain. Besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Total Biaya Eksplisit pada Produk Cookies Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	124.000,00
Penyusutan Alat	9.838,00
Biaya Lain-lain	68.000,00
<b>Total</b>	<b>201.838,00</b>

Berdasarkan tabel 28 besarnya total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu Rp201.838,-. Biaya tersebut meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp124.000,-, biaya penyusutan alat sebesar Rp9.838,-, biaya lain-lain sebesar Rp68.000,-.

#### **d. Putu Ayu**

##### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku dan bahan penunjang dalam proses produksi. Besarnya biaya sarana produksi putu ayu dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Biaya Sarana Produksi Putu Ayu

<b>Sarana Produksi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>	<b>Minggu ke</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
		<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Tepung Mocaf (Kg)	2	25.000	25.000	27.000	27.000
Gula (Kg)	2	24.000	24.000	24.000	24.000
Telur (Kg)	0,5	11.000	11.000	12.000	13.000
Kelapa (Butir)	2	12.000	12.000	12.000	12.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>72.000</b>	<b>72.000</b>	<b>75.000</b>	<b>76.000</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>295.000</b>

Berdasarkan tabel 29 biaya sarana produksi terbagi menjadi empat bagian karena proses produksi pada bulan Desember 2019 terbagi menjadi minggu pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Sarana produksi putu ayu meliputi tepung

mocaf 2 kg, gula 2 kg, telur 0,5 kg, dan kelapa 2 butir per minggu. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan agroindustri pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp72.000,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar Rp75,000,- dan Rp76.000,-. Hal ini dikarenakan terdapat kenaikan harga pada tepung mocaf dan telur. Oleh karena itu biaya sarana produksi yang dikeluarkan agroindustri dalam bulan Desember 2019 sebesar Rp295.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Besarnya biaya penyusutan alat pada produk putu ayu, dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Biaya Penyusutan Alat pada Produk Putu Ayu

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Mixer	2.130
Baskom	458
Cetakan	333
Dandang	741
<b>Total</b>	<b>3.662</b>

Berdasarkan tabel 30 jumlah biaya penyusutan alat yang harus disisihkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp3.662 per bulan untuk membeli alat produksi jika suatu saat harus diganti.

## 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi putu ayu. Biaya lain-lain dalam proses produksi putu ayu meliputi biaya kayu bakar, kemasan, transportasi dan listrik. Besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Biaya Lian-lain pada Produk Putu Ayu

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>56.000</b>

Berdasarkan tabel 31 jumlah biaya lain-lain yang harus dikeluarkan oleh agroindustri sebesar Rp56.000,- yang meliputi biaya kayu bakar sebesar Rp10.000,- kemasan Rp16.000,- Transportasi Rp10.000,- dan Listrik Rp20.000,- . Pada proses pembuatan putu ayu menggunakan kayu bakar karena dianggap lebih irit dan api yang dikeluarkan lebih besar dibanding menggunakan kompor.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Putu Ayu

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi putu ayu yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya TKLK dan biaya lain-lain. Besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Total Biaya Eksplisit Produk Putu Ayu

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	295.000,00
Penyusutan Alat	3.662,00
Biaya Lain-lain	56.000,00
<b>Total</b>	<b>354.662,00</b>

Berdasarkan tabel 32 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri sebesar Rp354.662,- yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp295.000,- penyusutan alat sebesar Rp63.662,- dan biaya lain –lain sebesar Rp56.000,-.

### e. Tiwul Ayu

#### 1) Biaya sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. Proses produksi tiwul ayu di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Besarnya biaya sarana produksi tiwul ayu dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Biaya Sarana Produksi Tiwul Ayu

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Mocaf (Kg)	2	25.000	25.000	27.000	27.000
Gula Jawa (Kg)	1	14.000	14.000	14.000	14.000
Santan	1	6.000	6.000	6.000	6.000
Kelapa (Butir)	1	6.000	6.000	6.000	6.000
Telur (Kg)	1	22.000	22.000	24.000	26.000
Susu Cair (Sachet)	4	6.000	6.000	6.000	6.000
Ovalet (gram)	50	5.000	5.000	5.000	5.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>84.000</b>	<b>84.000</b>	<b>88.000</b>	<b>90.000</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>346.000</b>

Berdasarkan tabel 33 sarana produksi tiwul ayu meliputi tepung mocaf 2 kg, gula jawa 1 kg, santan, kelapa, telur 1 kg, susu cair dan ovalet. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pada minggu pertama dan kedua sama yaitu sebesar Rp84.000,- pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu Rp88.000,- dan Rp90.000,- hal ini dikarenakan harga tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Dari keempat kali produksi, jumlah biaya yang dikeluarkan agroindustri selama bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp346.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Besarnya biaya penyusutan alat pada produk tiwul ayu, dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Penyusutan Alat pada Produk Tiwul Ayu

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Mixer	2.130
Baskom	458
Loyang	375
Dandang	741
<b>Total</b>	<b>3.704</b>

Alat yang digunakan agroindustri dalam proses produksi tiwul ayu yaitu mixer, baskom, loyang dan dandang yang masing-masing memiliki nilai penyusutan Rp3.704,- per bulan.

## 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi tiwul ayu. Biaya lain-lain dalam proses produksi tiwul ayu meliputi biaya kayu bakar, kemasan, transportasi dan listrik. Besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Biaya Lian-lain pada Produk Tiwul Ayu

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>56.000</b>

Berdasarkan tabel 35 biaya lain-lain yang harus dikeluarkan agroindustri dalam proses produksi tiwul ayu sebesar Rp56.000,- yang meliputi biaya kayu bakar Rp10.000,- kemasan sebesar Rp16.000,0 transportasi sebesar Rp10.000,- dan biaya Listrik sebesar Rp20.000,-.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Tiwul Ayu

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi tiwul ayu yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Total Biaya Eksplisit Tiwul Ayu

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	346.000,00
Penyusutan Alat	3.704,00
Biaya Lain-lain	56.000,00
<b>Total</b>	<b>395.704,00</b>

Berdasarkan tabel 36 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi tiwul ayu sebesar Rp395.704,- yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp346.000,- biaya penyusutan alat sebesar Rp3.704,- dan biaya lain-lain sebesar Rp56.000,-.

#### **f. Bolu Gulung**

##### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. Proses produksi bolu gulung di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Proses produksi bolu gulung membutuhkan sarana produksi yaitu tepung mocaf 3,75 kg, telur 12 kg, gula 3 kg, selai 0,75 kg, vanili 30 gram, dan soda kue 75 gram. Besarnya biaya sarana produksi tiwul ayu dapat dilihat pada tabel 37.

Tabel 37. Biaya Produksi Bolu Gulung

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Mocaf (Kg)	3,75	46.875	46.875	50.625	50.625
Telur (Kg)	12	264.000	264.000	288.000	312.000
Gula (Kg)	3	36.000	36.000	36.000	36.000
Selai (Kg)	0,75	45.000	45.000	45.000	45.000
Vanili (Gram)	30	3.000	3.000	3.000	3.000
Soda Kue (Gram)	75	7.500	7.500	7.500	7.500
<b>Jumlah</b>		<b>402.375</b>	<b>402.375</b>	<b>430.125</b>	<b>454.125</b>
<b>TOTAL</b>					<b>1.689.000</b>

Berdasarkan tabel 37 biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp402.375,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp430.125,- dan Rp454.125,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi pada bulan Desember 2019 yaitu Rp1.689.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Alat-alat yang digunakan agroindustri dalam produksi bolu gulung meliputi oven, mixer, baskom, loyang, dan kompor. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat pada produk bolu gulung, dapat dilihat pada tabel 38.

Tabel 38. Biaya Penyusutan Alat Produk Bolu Gulung

Nama Alat	Jumlah Penyusutan (Rp)
Oven	917
Mixer	1597
Baskom	573
Loyang	375
Kompor	833
<b>Total</b>	<b>4.295</b>

Berdasarkan tabel 38 biaya penyusuta alat yaitu sebesar Rp4.295 per bulan. Hal ini dapat diartikan bahwa agroindustri harus menyisihkan uang sebesar Rp4.295 per bulan untuk biaya pembelian alat baru jika mengalami kerusakan.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi bolu gulung. Besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Biaya Lain-lain Produk Bolu Gulung

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	22.500
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>72.500</b>

Berdasarkan tabel 39 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp72.500,- yang meliputi biaya gas sebesar Rp20.000,- biaya kemasan sebesar Rp22.500,- transportasi sebesar Rp10.000,- dan biaya listrik Rp20.000.

### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Bolu Gulung

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi bolu gulung yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. Total Biaya Eksplisit Produk Bolu Gulung

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	1.689.000,00
Penyusutan Alat	4.295,00
Biaya Lain-lain	72.500,00
<b>Total</b>	<b>1.765.795,00</b>

Berdasarkan tabel 40 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi bolu gulung sebesar Rp1.765.795,- yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp1.689.000,- biaya penyusutan alat sebesar Rp4.295,- dan biaya lain-lain sebesar Rp72.500,-.

#### g. Mandarin

##### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. Proses produksi mandarin di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi mandarin dapat dilihat pada tabel.

Tabel 41. Biaya Sarana Produksi Mandarin

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Mocaf (Kg)	2,5	31.250	31.250	33.750	33.750
Gula (Kg)	2	24.000	24.000	24.000	24.000
Coklat Bubuk (gram)	200	20.000	20.000	20.000	20.000
Selai (Kg)	0,5	30.000	30.000	30.000	30.000
Vanili (Gram)	20	2.000	2.000	2.000	2.000
Soda Kue (Gram)	50	5.000	5.000	5.000	5.000
Telur	5	110.000	110.000	120.000	130.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>222.250</b>	<b>222.250</b>	<b>234.750</b>	<b>244.750</b>
<b>TOTAL(Rp)</b>					<b>924.000</b>

Berdasarkan tabel 41 dalam proses produksi mandarin membutuhkan sarana produksi yaitu tepung mocaf 2,5 kg, gula 2 kg, coklat bubuk 200 gram, selai 0,5 kg, vanili 20 gram, soda kue 50 gram dan telur 5 kg. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua

sama besar yaitu Rp222.250,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp234.750,- dan Rp244.750,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp924.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat pada produk mandarin, dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42. Biaya Penyusutan Alat Mandarin

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Oven	917
Mixer	1597
Baskom	573
Loyang	375
Kompor	833
<b>Total</b>	<b>4.295</b>

Berdasarkan tabel 42 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp4.295 per bulan. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

## 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi mandarin. Biaya lain-lain dalam proses produksi

mandarin meliputi biaya gas, kemasan, transportasi dan listrik. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 43.

Tabel 43. Biaya Lain-lain Produk Mandarin

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	22.500
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>72.500</b>

Berdasarkan tabel 43 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp72.500,- yang meliputi biaya gas sebesar Rp20.000,- biaya kemasan sebesar Rp22.500,- transportasi sebesar Rp10.000,- dan biaya listrik Rp20.000,-.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Mandarin

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi mandarin yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 44.

Tabel 44. Total Biaya eksplisit Produk Mandarin

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	924.000,00
Penyusutan Alat	4.295,00
Biaya Lain-lain	72.500,00
<b>Total</b>	<b>1.000.795,00</b>

Berdasarkan tabel 44 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi mandarin sebesar Rp1.000.795,- yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp924.000,- biaya penyusutan alat sebesar Rp4.295,- dan biaya lain-lain sebesar Rp72.500,-.

## h. Bolu Mocaf

### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. Proses produksi bolu Mocaf di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi Bolu Mocaf dapat dilihat pada tabel 45.

Tabel 45. Biaya Sarana Produksi Bolu Mocaf

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Mocaf (Kg)	2,5	31.250	31.250	33.750	33.750
Gula (Kg)	2	24.000	24.000	24.000	24.000
Selai (KG)	0,5	30.000	30.000	30.000	30.000
Vanili (Gram)	20	2.000	2.000	2.000	2.000
Soda Kue (Gram)	50	5.000	5.000	5.000	5.000
Telur	5	110.000	110.000	120.000	130.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>202.250</b>	<b>202.250</b>	<b>214.750</b>	<b>224.750</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>844.000</b>

Berdasarkan tabel 45 dalam proses produksi bolu mocaf membutuhkan sarana produksi yaitu tepung mocaf 2,5 kg, gula 2 kg, selai 0,5 kg, vanili 20 gram, soda kue 50 gram dan telur 5 kg. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp202.250,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp214.750,- dan Rp224.750,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp844.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Besarnya biaya penyusutan alat pada produk bolu mocaf dapat dilihat pada tabel 46.

Tabel 46. Biaya Penyusutan alat bolu Mocaf

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Oven	917
Mixer	1597
Baskom	573
Cetakan	1667
Kompor	833
<b>Total</b>	<b>5.587</b>

Berdasarkan tabel 46 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp5.587,- per bulan. Biaya penyusutan pada produk bolu mocaf cukup besar karena alat-alat yang digunakan pada proses produksi memiliki harga beli yang tinggi seperti oven, mixer, dan kompor.

## 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi bolu mocaf. Biaya lain-lain dalam proses produksi bolu mocaf meliputi biaya gas, kemasan, transportasi dan listrik. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 47.

Tabel 47. Biaya Lain-lain pada Produk Bolu Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	22.500
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>72.500</b>

Berdasarkan tabel 47 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp72.500,- yang meliputi biaya gas sebesar Rp20.000,- biaya kemasan sebesar Rp22.500,- transportasi sebesar Rp10.000,- dan biaya listrik Rp20.000.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Bolu Mocaf

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi bolu mocaf yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 48.

Tabel 48. Total Biaya Eksplisit Produk Bolu Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	844.000,00
Penyusutan Alat	5.587,00
Biaya Lain-lain	72.500,00
<b>Total</b>	<b>922.087,00</b>

Berdasarkan tabel 48 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi mandarin sebesar Rp922.087,- yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp844.000,- biaya penyusutan alat sebesar Rp5.587,- dan biaya lain-lain sebesar Rp72.500,-.

### **i. Brownies**

#### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. Proses produksi brownies di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Sarana produksi pembuatan brownies meliputi tepung mocaf, gula, telur, minyak sayur, coklat bubuk, coklat blok dan ovalet. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi brownies dapat dilihat pada tabel 49.

Tabel 49. Biaya Sarana Produksi Brownies

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke 1 Biaya (Rp)	Minggu ke 2 Biaya (Rp)	Minggu ke 3 Biaya (Rp)	Minggu ke 4 Biaya (Rp)
Tepung Mocaf (Kg)	0,45	5.625	5.625	6.075	6.075
Gula (Kg)	0,45	5.400	5.400	5.400	5.400
Telur (Kg)	1,2	26.400	26.400	28.800	31.200
Minyak Sayur (Liter)	0,45	5.850	5.850	5.850	5.850
Coklat Bubuk (Kg)	0,15	12.750	12.750	12.750	12.750
Ovalet (gram)	150	15.000	15.000	15.000	15.000
Coklat Blok	0,3	8.400	8.400	8.400	8.400
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>79.425</b>	<b>79.425</b>	<b>82.275</b>	<b>84.675</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>325.800</b>

Berdasarkan tabel 49 biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp79.425,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp82.275,- dan Rp84.675,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp325.800,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Alat yang digunakan agroindustri dalam pembuatan brownies cukup sederhana yaitu oven, mixer, cetakan dan kompor. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 50.

Tabel 50. Biaya Penyusutan Alat Brownis

Nama Alat	Jumlah Penyusutan (Rp)
Oven	917
Mixer	1.597
Baskom	573
Cetakan	1.667
Kompor	833
<b>Total</b>	<b>5.587</b>

Berdasarkan tabel 50 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu Rp5.587 per bulan untuk pembelian alat baru. Masing-masing alat tersebut memiliki jumlah harga dan penyusutan yang berbeda-beda. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi brownies. Biaya lain-lain dalam proses produksi brownis meliputi biaya gas, kemasan, transportasi dan listrik. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 51.

Tabel 51. Biaya Lain-lain Produk Brownis

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	22.500
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>72.500</b>

Berdasarkan tabel 51 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp72.500,- yang meliputi biaya gas sebesar Rp20.000,- biaya kemasan sebesar Rp22.500,- transportasi sebesar Rp10.000,- dan biaya listrik Rp20.000,-.

### 4) Total Biaya Eksplisik Produk Brownis

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi brownis yang meliputi biaya sarana produksi,

biaya penyusutan alat, biaya lain-lain. untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 52. Total Biaya Eksplisik Produk Brownies

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	325.800,00
Penyusutan Alat	5.587,00
Biaya Lain-lain	72.500,00
<b>Total</b>	<b>403.887,00</b>

Berdasarkan tabel 52 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi mandarin sebesar Rp403.887,- yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp325.800,- biaya penyusutan alat sebesar Rp5.587,- dan biaya lain-lain sebesar Rp72.500,-.

## **2. Biaya Eksplisit Produk Olahan Mocaf Tambahan**

### **a. Keripik Daun Singkong**

#### **1) Biaya Sarana Produksi**

Besarnya biaya sarana produksi produk keripik daun singkong dapat dilihat pada tabel 53.

Tabel 53. Biaya Sarana Produksi Keripik daun Singkong

<b>Sarana Produksi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Minggu ke 1 Biaya (Rp)</b>	<b>Minggu ke 2 Biaya (Rp)</b>	<b>Minggu ke 3 Biaya (Rp)</b>	<b>Minggu ke 4 Biaya (Rp)</b>
Tepung Beras (Kg)	1	14.000	14.000	14.000	14.000
Tepung Mocaf (Kg)	0,5	6.250	6.250	6.750	6.750
Tepung Kanji (Kg)	0,25	3.500	3.500	3.500	3.500
Telur (Kg)	0,1	2.200	2.200	2.400	2.600
Bawang Putih (Kg)	0,05	1.400	1.400	1.400	1.400
Ketumbar(Kg)	0,02	300	300	300	300
Garam (Kg)	0,05	600	600	600	600
Kunyit (Kg)	0,1	1.500	1.500	1.500	1.500
Minyak Goreng (Ltr)	2	26.000	26.000	26.000	26.000
Daun Singkong(ikat)	5	5.000	5.000	5.000	5.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>60.750</b>	<b>60.750</b>	<b>61.450</b>	<b>61.650</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>244.600</b>

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. proses produksi Keripik Daun Singkong di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Berdasarkan tabel 53 dalam proses produksi keripik daun singkong membutuhkan berbagai sarana produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp60.750,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp61.450,- dan Rp61.650,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan teur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp244.600,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 54.

Tabel 54. Biaya Penyusutan Alat Keripik Daun Singkong

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Wajan	666,67
Spatula	361,11
Baskom	763,89
Serok	361,11
Spinner	7777,78
Pisau	138,89
<b>Total</b>	<b>10.069,44</b>

Berdasarkan tabel 54 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp10.069,44 per bulan. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh

agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

#### 4) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi Brownis. Biaya lain-lain dalam proses produksi brownis meliputi kayu bakar, kemasan, dan transportasi. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 55.

Tabel 55. Biaya Lain-lain Keripik Daun Singkong

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.000</b>

Berdasarkan tabel 55 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp36.000,- yang meliputi biaya kayu bakar sebesar Rp10.000,- biaya kemasan sebesar Rp16.000,- dan biaya transportasi sebesar Rp10.000,-.

#### 5) Total Biaya Eksplisit Produk Keripik Daun Singkong

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi keripik daun singkong yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 56.

Tabel 56. Total Biaya Eksplisit Produk Keripik Daun Singkong

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	244.600,00
Penyusutan Alat	10.069,44
Biaya Lain-lain	36.000,00
<b>Total</b>	<b>290.669,44</b>

Berdasarkan tabel 56 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi mandarin sebesar Rp290.669,44 yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp244.600,- biaya penyusutan alat sebesar Rp10.069,44 dan biaya lain-lain sebesar Rp36.000,-.

## b. Keripik Pare

### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. sarana produksi yang digunakan untuk pembuatan keripik pare meliputi sayuran pare, tepung beras, tepung mocaf, tepung kanji, telur, bawang putih, ketumbar, garam, kunyit, dan minyak goreng. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi brownis dapat dilihat pada tabel 57.

Tabel 57. Biaya Sarana Produksi Keripik Pare

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Beras (Kg)	1	14.000	14.000	14.000	14.000
Tepung Mocaf (Kg)	0,5	6.250	6.250	6.750	6.750
Tepung Kanji (Kg)	0,25	3.500	3.500	3.500	3.500
Telur (Kg)	0,1	2.200	2.200	2.400	2.600
Bawang Putih (Kg)	0,05	1.400	1.400	1.400	1.400
Ketumbar(Kg )	0,02	300	300	300	300
Garam (Kg)	0,05	600	600	600	600
Kunyit (Kg)	0,1	1.500	1.500	1.500	1.500
Minyak Goreng (Ltr)	2	26.000	26.000	26.000	26.000
Pare (Kg)	2	10.000	10.000	10.000	10.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>65.750</b>	<b>65.750</b>	<b>66.450</b>	<b>66.650</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>264.600</b>

Berdasarkan tabel 57 Proses produksi keripik pare di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Dalam proses produksi keripik pare membutuhkan berbagai sarana produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp65.750,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp66.450,- dan Rp66.650,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp264.350,-.

## 2) Biaya penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 58.

Tabel 58. Biaya Penyusutan Alat Keripik Pare

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Wajan	666,67
Spatula	361,11
Baskom	763,89
Serok	361,11
Spinner	7777,78
Pisau	138,89
<b>Total</b>	<b>10.069,44</b>

Berdasarkan tabel 58 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp10.069,44 per bulan. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat

digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

#### 4) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi keripik pare. Biaya lain-lain dalam proses produksi keripik pare meliputi biaya kayu bakar, kemasan, dan transportasi. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 59.

Tabel 59. Biaya Lain-lain Keripik Pare

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.000</b>

Berdasarkan tabel 59 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp36.000,- yang meliputi biaya kayu bakar sebesar Rp10.000,- biaya kemasan sebesar Rp16.000,- dan biaya transportasi sebesar Rp10.000,-.

#### 5) Total Biaya Eksplisit Produk Keripik Pare

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi keripik pare yang meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 60.

Tabel 60. Total Biaya Eksplisit Produk Keripik Pare

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	264.600,00
Penyusutan Alat	10.069,44
Biaya Lain-lain	36.000,00
<b>Total</b>	<b>310.669,44</b>

Berdasarkan tabel 60 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi mandarin sebesar Rp310.669,44 yang meliputi biaya

sarana produksi sebesar Rp264.600,- biaya penyusutan alat sebesar Rp10.069 dan biaya lain-lain sebesar Rp36.000,-.

### c. Keripik Terong

#### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. Proses produksi keripik terong di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi keripik terong dapat dilihat pada tabel 61.

Tabel 61. Biaya Sarana Produksi keripik terong

Sarana Produksi	Jum lah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Tepung Beras (Kg)	1	14.000	14.000	14.000	14.000
Tepung Mocaf (Kg)	0,5	6.250	6.250	6.750	6.750
Tepung Kanji (Kg)	0,25	3.500	3.500	3.500	3.500
Telur (Kg)	0,1	2.200	2.200	2.400	2.600
Bawang Putih (Kg)	0,05	1.400	1.400	1.400	1.400
Ketumbar(Kg )	0,02	300	300	300	300
Garam (Kg)	0,05	600	600	600	600
Kunyit (Kg)	0,1	1.500	1.500	1.500	1.500
Minyak Goreng (Ltr)	2	26.000	26.000	26.000	26.000
Terong (Kg)	2	10.000	10.000	10.000	10.000
<b>Jumlah (Rp)</b>		<b>65.750</b>	<b>65.750</b>	<b>66.450</b>	<b>66.650</b>
<b>TOTAL (Rp)</b>					<b>264.350</b>

Berdasarkan tabel 61 dalam proses produksi keripik terong membutuhkan berbagai sarana produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp65.750,-

sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp66.450,- dan Rp66.650,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan teur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp264.350,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 62.

Tabel 62. Biaya Penyusutan Keripik Terong

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Wajan	666,67
Spatula	361,11
Baskom	763,89
Serok	361,11
Spinner	7777,78
Pisau	138,89
<b>Total</b>	<b>10.069,44</b>

Berdasarkan tabel 62 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp10.069 per bulan. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

## 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi keripik terong. Biaya lain-lain dalam proses

produksi keripik terong meliputi kayu bakar, kemasan, dan transportasi. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 63.

Tabel 63. Biaya Lain-lain Keripik Terong

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Kayu Bakar	10.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.000</b>

Berdasarkan tabel 63 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp36.000,- yang meliputi biaya kayu bakar sebesar Rp10.000,- biaya kemasan sebesar Rp16.000,- dan biaya transportasi sebesar Rp10.000,-.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Keripik Terong

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi keripik terong. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 64.

Tabel 64. Total Biaya Eksplisit Produk Keripik Terong

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	264.350,00
Penyusutan Alat	10.069,44
Biaya Lain-lain	36.000,00
<b>Total</b>	<b>310.419,44</b>

Berdasarkan tabel 64 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi mandarin sebesar Rp310.419,44 yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp264.350,-, biaya penyusutan alat sebesar Rp10.069,44 dan biaya lain-lain sebesar Rp36.000,-.

#### **d. Crispy Wader**

##### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses

produksi. Proses produksi crispy wader di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi dapat dilihat pada tabel 65.

Tabel 65. Biaya Sarana Produksi Crispy Wader

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Ikan Wader (Kg)	5	25.000	25.000	25.000	25.000
Tepung NE (Kg)	2	22.000	22.000	22.000	22.000
Tepung Mocaf (Kg)	1	12.500	12.500	13.500	13.500
Telur (Kg)	0,1	2.200	2.200	2.400	2.600
Bawang Putih (Kg)	0,25	7.000	7.000	7.000	7.000
Garam (Kg)	0,05	600	600	600	600
Ketumbar (Kg)	0,02	300	300	300	300
Minyak Goreng (Ltr)	2	26.000	26.000	26.000	26.000
<b>Jumlah</b>		<b>95.600</b>	<b>95.600</b>	<b>96.800</b>	<b>97.000</b>
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 385.000</b>

Berdasarkan tabel 65 dalam proses produksi crispy wader membutuhkan berbagai sarana produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp95.600,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp86.800,- dan Rp97.000,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp385.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 66.

Tabel 66. Biaya Penyusutan Alat Crispy wader

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Wajan	1000
Spatula	541,67
Baskom	1.145,83
Serok	541,67
Spinner	11.666,67
Pisau	208,33
Kompore	1.666,67
<b>Total</b>	<b>16.770,83</b>

Berdasarkan tabel 66 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp349.100,- per tahun atau sebesar Rp29.091,67 per bulan. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi crispy wader. Biaya lain-lain dalam proses produksi meliputi biaya gas, kemasan, transportasi dan listrik. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 67.

Tabel 67. Biaya Lain-lain Crispy Wader

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>66.000</b>

Berdasarkan tabel 67 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain-lain sebesar Rp66.000,- yang meliputi biaya gas sebesar Rp20.000,- biaya kemasan sebesar Rp16.000,- biaya transportasi sebesar Rp10.000,-, dan biaya listrik Rp20.000,-.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Crispy Wader

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi crispy wader. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 68.

Tabel 68. Total Biaya Eksplisit Produk Crispy Wader

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	385.000,00
Penyusutan Alat	16.770,83
Biaya Lain-lain	66.000,00
<b>Total</b>	<b>467.770,83</b>

Berdasarkan tabel 68 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi crispy wader sebesar Rp467.770,83 yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp385.000,-, biaya penyusutan alat sebesar Rp16.770,83 dan biaya lain-lain sebesar Rp66.000.

#### e. Crispy Rumput Laut

##### 1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk membeli bahan baku maupun bahan penunjang saat proses produksi. proses produksi crispy rumput laut di bulan Desember 2019 terdapat 4 kali produksi yaitu pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat. Untuk mengetahui besarnya biaya sarana produksi brownis dapat dilihat pada tabel 69.

Tabel 69. Biaya Sarana Produksi Crispy Rumput Laut

Sarana Produksi	Jumlah	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke	Minggu ke
		1	2	3	4
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Rumput Laut (Kg)	1	20.000	20.000	20.000	20.000
Tepung NE (Kg)	2	22.000	22.000	22.000	22.000
Tepung Mocaf (Kg)	1	12.500	12.500	13.500	13.500
Telur (Kg)	0,1	2.200	2.200	2.400	2.600
Bawang Putih (Kg)	0,25	7.000	7.000	7.000	7.000
Garam (Kg)	0,05	600	600	600	600
Ketumbar (Kg)	0,02	300	300	300	300
Minyak Goreng (ltr)	2	26.000	26.000	26.000	26.000
<b>Jumlah</b>		<b>90.600</b>	<b>90.600</b>	<b>91.800</b>	<b>92.000</b>
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 365.000</b>

Berdasarkan tabel 69 dalam proses produksi crispy rumput laut membutuhkan berbagai sarana produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi pada minggu pertama dan kedua sama besar yaitu Rp90.600,- sedangkan pada minggu ketiga dan keempat mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp91.899,- dan Rp92.000,- hal ini dikarenakan tepung mocaf dan telur mengalami kenaikan harga. Total jumlah pengeluaran sarana produksi bulan Desember 2019 yaitu Rp365.000,-.

## 2) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh agroindustri untuk mengganti alat jika sudah masanya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 70.

Tabel 70. Biaya Penyusutan Crispy Rumput Laut

<b>Nama Alat</b>	<b>Jumlah Penyusutan (Rp)</b>
Wajan	1000
Spatula	541,67
Baskom	1.145,83
Serok	541,67
Spinner	11.666,67
Pisau	208,33
Kompore	1.666,67
<b>Total</b>	<b>16.770,83</b>

Berdasarkan tabel 70 biaya penyusutan alat yang harus dikeluarkan oleh agroindustri yaitu sebesar Rp16.770,83 per bulan. Hasil dari jumlah penyusutan alat masih dibagi dengan jumlah jenis produk yang sama yang di produksi oleh setiap agroindustri. Hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan oleh agroindustri tidak hanya untuk satu jenis produk, akan tetapi digunakan untuk beberapa produk yang di produksi oleh agroindustri. Namun tidak semua alat digunakan oleh semua produk, hanya produk yang memang membutuhkan alat tersebut.

### 3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk menunjang proses produksi crispy rumput laut. Biaya lain-lain dalam proses produksi meliputi biaya gas, kemasan, transportasi dan listrik. Untuk mengetahui besarnya biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 71.

Tabel 71. Biaya Lain-lain Crispy Wader

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Bln)</b>
Gas	20.000
Kemasan	16.000
Transportasi	10.000
Listrik	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>66.000</b>

Berdasarkan tabel 71 agroindustri mengeluarkan jumlah biaya lain sebesar Rp6.000,- yang meliputi biaya gas sebesar Rp20.000,- biaya kemasan sebesar Rp16.000,- biaya transportasi sebesar Rp10.000,-, dan biaya listrik Rp20.000,-.

#### 4) Total Biaya Eksplisit Produk Crispy rumput Laut

Total biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan agroindustri untuk proses produksi crispy rumput laut. Untuk mengetahui besarnya total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 72.

Tabel 72. Total Biaya Eksplisit Produk Crispy rumput Laut

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Sarana Produksi	365.000,00
Penyusutan Alat	16.770,83
Biaya Lain-lain	66.000,00
<b>Total</b>	<b>447.770,83</b>

Berdasarkan tabel 72 total biaya eksplisit yang harus dikeluarkan agroindustri dalam produksi crispy rumput laut sebesar Rp447.770,83 yang meliputi biaya sarana produksi sebesar Rp365.000,- biaya penyusutan alat sebesar Rp16.770,83 dan biaya lain-lain sebesar Rp66.000.

### 3. Biaya Implisit Produk Olahan Mocaf Murni

#### a. Kerupuk Mocaf

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Proses pembuatan kerupuk mocaf dilakukan sendiri oleh agroindustri karena jumlah produksi hanya 5 kg. Selain itu, proses produksi sendiri dianggap lebih hemat karena agroindustri tidak mengeluarkan upah secara langsung. Biaya tenaga kerja dalam keluarga pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 73.

Tabel 73. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Kerupuk Mocaf

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,16	6.600
Merebus	0,25	10.000
Mengiris	3	120.000
Pengemasan	0,25	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>3,66</b>	<b>146.600</b>

Berdasarkan tabel 73 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 3,66 HKO dengan nilai Rp146.600,-. Kegiatan yang dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga pada proses pembuatan kerupuk mocaf meliputi pembuatan adonan, merebus adonan, mengiris, dan mengemas. Pengirisan kerupuk dilakukan ketika adonan yang direbus sudah dingin sedangkan pengemasan kerupuk mocaf menggunakan plastik *standing pouch* dengan berat 2 ons per pcs.

## 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 5, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp100.000,- per bulan.

## 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% per tahun atau 0,006% per bulan. Besarnya biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 74

Tabel 74. Bunga Modal Sendiri Produk Kerupuk Mocaf

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	329.882,00
Bunga Bank (Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>19.792,92</b>

Berdasarkan tabel 74 diketahui jumlah bunga modal kerupuk mocaf sebesar Rp19.792,92,- per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

#### 4) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Total biaya implisit kerupuk mocaf meliputi biaya TKDK, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri. Total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 75.

Tabel 75. Total Baya Implisit Kerupuk Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	146.600,00
BSTS	100.000,00
BMS	19.792,92
<b>Total</b>	<b>266.392,92</b>

Total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf memiliki jumlah Rp266.392,92 yang meliputi total TKDK sebesar Rp146.600,- Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS) sebesar Rp100.000,- dan bunga modal sendiri sebesar Rp19.792,92.

#### **b. Stik Mocaf**

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Biaya kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 76.

Tabel 76. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Stik Mocaf

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,165	6.600
Mencetak	0,25	10.000
Menggoreng	1,5	60.000
Pengemasan	0,5	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,415</b>	<b>96.600</b>

Berdasarkan tabel 76 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,415 HKO dengan nilai Rp96.600 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dikerjakan oleh tenaga kerja meliputi membuat adonan selama 0,33 jam, mencetak selama 0,5 jam, menggoreng 3 jam dan pengemasan selama 1 jam.

## 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 5, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp100.000,- per bulan.

## 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% per tahun atau 0,006 per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 77.

Tabel 77. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Stik Mocaf

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	589.197,00
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>35.351,82</b>

Berdasarkan tabel 77 diketahui biaya bunga modal sendiri sebesar Rp35.351,82 per bulan. Agroindustri memilih menggunakan Bank BPD DIY dikarenakan suku bunganya rendah sehingga agroindustri dapat mengembalikan pinjaman lebih ringan.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 78.

Tabel 78. Total Biaya Implisit Stik Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	96.600,00
BSTS	100.000,00
BMS	35.351,82
<b>Total</b>	<b>231.951,82</b>

Total biaya implisit pada produksi stik mocaf sebesar Rp231.951,82 yang terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp96.600,- biaya sewa tempat sendiri sebesar Rp100.000,- dan bunga modal sendiri sebesar Rp35.351,82.

### c. Cookies Mocaf

#### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 79.

Tabel 79. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Cookies Mocaf

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,165	6.600
Mencetak	0,25	10.000
Memanggang	0,75	30.000
Pengemasan	0,5	20.000
<b>Jumlah</b>	<b>1,665</b>	<b>66.600</b>

Berdasarkan tabel 79 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 1,665 HKO dengan nilai Rp66.600 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dikerjakan meliputi membuat adonan selama 0,33 jam, mencetak 0,5 jam, memanggang 1,5 jam dan pengemasan 1 jam.

### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 5, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp100.000,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% per tahun atau 0,006 per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 80.

Tabel 80. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Cookies Mocaf

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	201.838,00
Bunga Bank (Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>12.110,28</b>

Berdasarkan tabel 77 diketahui biaya bunga modal sendiri sebesar Rp12.110,28 per bulan. Agroindustri memilih menggunakan Bank BPD DIY dikarenakan suku bunganya rendah sehingga agroindustri dapat mengembalikan pinjaman lebih ringan.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 81.

Tabel 81. Total Biaya Implisit Cookies Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	66.600,00
BSTS	100.000,00
BMS	12.110,28
<b>Total</b>	<b>178.710,28</b>

Total biaya implisit pada proses produksi cookiesmocaf yaitu sebesar Rp178.710,28 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp66.600, biaya sewa tempat sendiri Rp100.000,-, dan bunga modal sendiri Rp12.110,28.

#### d. Putu Ayu

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 82.

Tabel 82. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Putu Ayu

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,165	6.600
Mencetak	0,125	5.000
Mengukus	0,75	30.000
Pengemasan	0,25	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>1,29</b>	<b>51.600</b>

Berdasarkan tabel 82 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 1,29 HKO dengan nilai Rp51.600 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja selama proses produksi meliputi membuat adonan selama 0,33 jam, mencetak 0,25 jam, mengukus 1,5 jam dan pengemasan 0,5 jam.

## 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 5, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp100.000,- per bulan.

## 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 83.

Tabel 83. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Produk Putu Ayu

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	354.662,00
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>21.279,72</b>

Berdasarkan tabel 83 diketahui jumlah bunga modal kerupuk mocaf sebesar Rp21.279,72 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

## 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 84.

Tabel 84. Total Biaya Implisit Putu Ayu

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	51.600,00
BSTS	100.000,00
BMS	21.279,72
<b>Total</b>	<b>172.879,72</b>

Berdasarkan tabel 84 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp172.879,72 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp51.600,-, biaya sewa tempat sendiri Rp100.000,- dan bunga modal sendiri Rp21.279,72.

#### e. Tiwul Ayu

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga pada produksi iwul ayu dapat dilihat pada tabel 85.

Tabel 85. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Tiwul Ayu

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,165	6.600
Mencetak	0,215	5.000
Mengukus	0,75	30.000
Pengemasan	0,25	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>1,29</b>	<b>51.600</b>

Berdasarkan tabel 85 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 1,29 HKO dengan nilai Rp51.600 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam keluarga meliputi membuat adonan selama 0,33 jam, mencetak 0,25 jam, mengukus 1,5 jam dan pengemasan 0,5 jam.

##### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar

Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 5, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp100.000,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya sewa tempat sendiri dan biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 86.

Tabel 86. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Produk Tiwul Ayu

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	395.704,00
Bunga Bank (Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>23.742,24</b>

Berdasarkan tabel 86 diketahui jumlah bunga modal kerupuk mocaf sebesar Rp23.742,24 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 87.

Tabel 87. Total Biaya Implisit Tiwul Ayu

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	51.600,00
BSTS	100.000,00
BMS	23.742,24
<b>Total</b>	<b>175.342,24</b>

Berdasarkan tabel 87 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp175.342,24 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp51.600,-, biaya sewa tempat sendiri Rp100.000,-, dan bunga modal sendiri Rp23.742,24.

#### **f. Bolu Gulung**

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 88.

Tabel 88. Biaya Tenaga kerja Dalam Keluarga (TKDK) Bolu Gulung

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	5	200.000
Memanggang	3,75	150.000
Menggulung	1,25	50.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>10,125</b>	<b>405.000</b>

Berdasarkan tabel 88 jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp10,125 HKO dengan nilai Rp405.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam keluarga dalam memproduksi bolu gulung meliputi membuat adonan selama 5 jam, memanggang 7,5 jam, menggulung 1,5 jam dan pengemasan 0,25 jam.

##### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 4, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp125.000,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 89.

Tabel 89. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Bolu Gulung

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	1.765.795,00
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>105.947,7</b>

Berdasarkan tabel 89 diketahui jumlah bunga modal bolu gulung sebesar Rp105.947,7 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 90.

Tabel 90. Total Biaya Implisit Bolu Gulung

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	405.000,00
BSTS	125.000,00
BMS	105.947,7
<b>Total</b>	<b>635.947,70</b>

Berdasarkan tabel 90 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp635.947,70 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp405.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp125.000,-, dan bunga modal sendiri Rp105.947,7.

### g. Mandarin

#### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 91.

Tabel 91. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Mandarin

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	3	120.000
Memanggang	2,5	100.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>5,625</b>	<b>225.000</b>

Berdasarkan tabel 91 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 5,625 HKO dengan nilai Rp225.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga meliputi pembuatan adonan selama 3 jam, memanggang selama 5 jam dan pengemasan selama 0,25 jam.

#### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 4, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp125.000,- per bulan.

#### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku

bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya sewa tempat sendiri dan biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 92.

Tabel 92. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Produk Mandarin

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	1.000.795,00
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>60.047,7</b>

Berdasarkan tabel 92 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp60.047,7 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 93.

Tabel 93. Total Biaya Implisit Mandarin

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	225.000,00
BSTS	125.000,00
BMS	60.047,70
<b>Total</b>	<b>410.047,70</b>

Berdasarkan tabel 93 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp410.047,70 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp225.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp125.000, dan bunga modal sendiri Rp60.047,70.

## h. Bolu Mocaf

### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Untuk mengetahui biaya tenagakerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 94.

Tabel 94. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Bolu Mocaf

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	3	120.000
Memanggang	2,5	100.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>5,625</b>	<b>225.000</b>

Berdasarkan tabel 94 jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 5,625 HKO dengan nilai Rp225.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga selama proses produksi bolu mocaf meliputi membuat adonan selama 3 jam, memanggang 5 jam, dan pengemasan selama 0,25 jam.

### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 4, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp125.000,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku

bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 95.

Tabel 95. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Bolu Mocaf

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	922.087,00
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>55.325,22</b>

Berdasarkan tabel 95 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp55.325,22 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 96.

Tabel 96. Total Biaya Implisit Bolu Mocaf

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	225.000,00
BSTS	125.000,00
BMS	55.325,22
<b>Total</b>	<b>405.325,22</b>

Berdasarkan tabel 96 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp405.325,22 terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp225.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp125.000,-, dan bunga modal sendiri Rp55.325,22.

### i. Brownies

#### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Untuk mengetahui biaya erja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 97.

Tabel 97. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Brownies

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,5	20.000
Mencetak	0,375	15.000
Memanggang	1,25	30.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,25</b>	<b>70.000</b>

Berdasarkan tabel 97 terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,25 HKO dengan nilai Rp70.000 degan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja meliputi membuat adonan, mencetak, memanggang dan pengemasan.

#### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 4, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp125.000,- per bulan.

#### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku

bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya sewa tempat sendiri dan biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 98.

Tabel 98. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Brownies

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	403.887,00
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>24.233,22</b>

Berdasarkan tabel 98 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp24.233,22per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 99.

Tabel 99. Total Biaya Implisit Produk Brownies

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	70.000,00
BSTS	125.000,00
BMS	24.233,22
<b>Total</b>	<b>219.233,22</b>

Berdasarkan tabel 99 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp219.233,22yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp70.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp166.666,67, dan bunga modal sendiri Rp24.233,22.

#### 4. Biaya Implisit Produk Olahan Mocaf Tambahan

##### a. Keripik Daun singkong

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam proses produksi keripik daun singkong meliputi membuat adonan, memotong daun singkong dan mencuci, menggoreng, meniriskan dan mengemas. Untuk mengetahui besarnya biaya TKDK dapat dilihat pada tabel 100.

Tabel 100. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Keripik Daun Singkong

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,5	20.000
Memotong daun singkong dan mencuci	0,125	5.000
Menggoreng	1,25	60.000
Meniriskan	0,25	10.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,25</b>	<b>85.000</b>

Berdasarkan tabel diatas jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,25 HKO dan nilai Rp85.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari.

##### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 3, sehingga jumlah

biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp166.666,67,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 101.

Tabel 101. Biaya Bunga Modal Sendiri Produk Keripik Daun Singkong

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	290.669,44
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>17.440,17</b>

Berdasarkan tabel 101 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp17.440,17per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 102.

Tabel 102. Total Biaya Implisit Keripik Daun Singkong

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	85.000,00
BSTS	166.666,67
BMS	17.440,17
<b>Total</b>	<b>269.106,84</b>

Berdasarkan tabel 102 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp269.106,84 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp85.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp166.666,67, dan bunga modal sendiri Rp17.440,17.

#### **b. Keripik Pare**

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam proses produksi keripik pare meliputi membuat adonan selama 1 jam, memotong pare dan mencuci selama 0,25 jam, menggoreng selama 3 jam, meniriskan 0,5 jam, dan mengemas 0,25 jam Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 103.

Tabel 103. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Keripik Pare

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,5	20.000
Memotong pare dan mencuci	0,125	5.000
Menggoreng	1,25	60.000
Meniriskan	0,25	10.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,25</b>	<b>85.000</b>

Berdasarkan tabel diatas jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,25 HKO dengan nilai Rp85.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari.

##### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 3, sehingga jumlah

biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp166.666,67,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 104.

Tabel 104. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Keripik Pare

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	310.669,44
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>18.640,17</b>

Berdasarkan tabel 104 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp18.640,17per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi keripik pare dapat dilihat pada tabel 105.

Tabel 105. Total Biaya Implisit Keripik Pare

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	85.000,00
BSTS	166.666,67
BMS	18.640,17
<b>Total</b>	<b>270.306,84</b>

Total biaya implisit yang harus diperhitungkan oleh agroindustri meliputi biaya Tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp85.000,-, biaya sewa tempat sendiri

sebesar Rp166.666,67 dan bunga modal sendiri sebesar Rp18.640,17. Sehingga biaya implisit yang harus dikeluarkan senilai Rp270.306,84.

### c. Keripik terong

#### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam keluarga meliputi membuat adonan, memotong dan mencuci terong, menggoreng, meniriskan dan mengemas. Untuk mengetahui biaya kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 106. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Keripik Terong

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,5	20.000
Memotong terong dan mencuci	0,125	5.000
Menggoreng	1,25	60.000
Meniriskan	0,25	10.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,25</b>	<b>85.000</b>

Berdasarkan tabel diatas jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,25 HKO dengan nilai Rp85.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari.

#### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 3, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp166.666,67,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% atau 0,006% per bulan. Biaya sewa tempat sendiri dan biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 107.

Tabel 107. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Keripik Terong

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	310.419,44
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>18.625,17</b>

Berdasarkan tabel 107 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp18.625,17per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi keripik terong dapat dilihat pada tabel 108.

Tabel 108. Total Biaya Implisit Keripik Terong

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	85.000,00
BSTS	166.666,67
BMS	18.625,17
<b>Total</b>	<b>270.291,84</b>

Berdasarkan tabel 108 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp270.291,84yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp85.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp166.666,67, dan bunga modal sendiri Rp18.625,17.

#### d. Crispy Wader

##### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam keluarga selama proses produksi meliputi membuat adonan selama 1 jam, membersihkan wader selama 0,25 jam, menggoreng selama 3 jam, meniriskan selama 0,5 jam dan pengemasan selama 0,25 jam.

Tabel 109. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Crispy Wader

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,5	20.000
Membersihkan wader	0,125	5.000
Menggoreng	1,25	60.000
Pengemasan	0,125	5.000
Meniriskan	0,25	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,25</b>	<b>85.000</b>

Berdasarkan tabel 109 jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,25 HKO dengan nilai Rp85.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari.

##### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 2, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp250.000,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% per tahun atau 0,006 per bulan. Biaya sewa tempat sendiri dan biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 110.

Tabel 110. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Produk Crispy Wader

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	467.770,83
Bunga Bank (Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>28.066,25</b>

Berdasarkan tabel 110 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp28.066,25 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi crispy wader dapat dilihat pada tabel 111.

Tabel 111. Total Biaya Implisit Crispy Wader

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	85.000,00
BSTS	250.000,00
BMS	28.066,25
<b>Total</b>	<b>363.066,25</b>

Berdasarkan tabel 111 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp363.066,25 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp85.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp250.000,00, dan bunga modal sendiri Rp28.066,25.

### e. Crispy Rumput Laut

#### 1) Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK)

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang harus diperhitungkan agroindustri meskipun tidak secara nyata dikeluarkan. Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam keluarga selama proses produksi meliputi membuat adonan, memotong rumput laut dan mencuci, menggoreng, meniriskan dan mengemas. Untuk mengetahui biaya tenagakerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel 112.

Tabel 112. Biaya Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) Crispy Rumput Laut

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Membuat adonan	0,5	20.000
Memotong rumput laut dan mencuci	0,125	5.000
Menggoreng	1,25	60.000
Meniriskan	0,25	10.000
Pengemasan	0,125	5.000
<b>Jumlah</b>	<b>2,25</b>	<b>85.000</b>

Berdasarkan tabel 112 jumlah terdapat jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 2,25 HKO dengan nilai Rp85.000 dengan jumlah hari kerja sebanyak 4 hari.

#### 2) Biaya Sewa Tempat Sendiri (BSTS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Diketahui bahwa biaya sewa tempat agroindustri sebesar Rp500.000,- per bulan dengan jumlah jenis produk sebanyak 2, sehingga jumlah biaya sewa tempat sendiri produk kerupuk mocaf sebesar Rp250.000,- per bulan.

### 3) Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS)

Biaya sewa tempat sendiri merupakan biaya yang harus diperhitungkan untuk membayar sewa tempat produksi. Biaya sewa tempat sendiri didapat dari total biaya sewa per bulan dibagi dengan jumlah produk yang dibuat oleh agroindustri. Sedangkan Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman. Suku bunga pinjaman yang digunakan yaitu suku bunga Bank BPD DIY sebesar 7% per tahun atau 0,006 per bulan. Biaya bunga modal sendiri dapat dilihat pada tabel 113.

Tabel 113. Biaya Bunga Modal Sendiri (BMS) Crispy Rumput Laut

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai (Rp/Bln)</b>
Biaya Eksplisit (Rp)	447.770,83
Bunga Bank (%/Bln)	0,06
<b>Total (Rp/Bln)</b>	<b>26.866,25</b>

Berdasarkan tabel 113 diketahui jumlah bunga modal produk mandarin sebesar Rp26.866,25 per bulan. Jumlah tersebut bisa dikatakan rendah karena jumlah bunga bank yang digunakan rendah. Hal ini yang menyebabkan agroindustri memilih Bank BPD DIY karena bunga bank atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya.

### 3) Total Biaya Implisit

Total biaya implisit meskipun tidak dikeluarkan secara nyata tetapi harus tetap diperhitungkan oleh agroindustri. Untuk melihat total biaya implisit pada produksi kerupuk mocaf dapat dilihat pada tabel 114.

Tabel 114. Total Biaya Implisit Crispy Rumput Laut

<b>Uraian</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
TKDK	85.000,00
BSTS	250.000,00
BMS	26.866,25
<b>Total</b>	<b>361.866,25</b>

Berdasarkan tabel 114 diketahui bahwa total biaya implisit sebesar Rp361.866,25 yang terdiri dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga Rp85.000,-, biaya sewa tempat sendiri Rp250.000,-, dan bunga modal sendiri Rp26.866,25.

### 5. Penerimaan Agroindustri Produk Olahan Mocaf Murni

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dan harga. Jumlah penerimaan pada setiap produk olahan mocaf murni berbeda-beda.

Tabel 115. Penerimaan Agroindustri Produk Olahan Mocaf Murni

<b>Jenis Produk</b>	<b>Produksi (Pcs)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
Kerupuk Mocaf	100	10.000	<b>1.000.000</b>
Stik Mocaf	140	10.000	<b>1.400.000</b>
Cookies Mocaf	60	15.000	<b>900.000</b>
Putu Ayu	600	1.500	<b>900.000</b>
Tiwul Ayu	600	1.500	<b>900.000</b>
Bolu Gulung	120	25.000	<b>3.000.000</b>
Mandarin	80	27.000	<b>2.160.000</b>
Bolu Mocaf	80	24.000	<b>1.920.000</b>
Brownies	40	25.000	<b>1.000.000</b>

Berdasarkan tabel 115 jumlah penerimaan pada setiap produk olahan mocaf murni ada yang berbeda dan sama tergantung jumlah produksi dan harga produk. Produk kerupuk mocaf mampu memproduksi 100 pcs per bulan dan dijual dengan harga Rp10.000/pcs sehingga agroindustri mendapat pendapatan sebesar Rp1.400.000/bulan. Stik mocaf mampu diproduksi sebanyak 140 pcs perbulan dengan harga jual Rp10.000/pcs sehingga mendapat pendapatan sebesar Rp1.400.000/bulan. Cookies mocaf, putu ayu dan tiwul ayu menghasilkan penerimaan yang sama yaitu sebesar Rp900.000/bln dengan jumlah produk cookies mocaf 60 pcs dan harga Rp15.000/pcs, putu ayu dan tiwul ayu sama yaitu 600 pcs produk dengan harga jual Rp1.500/pcs. Bolu gulung merupakan produk yang mengasilkan pendapatan tertinggi dengan jumlah Rp3.000.000/bln dengan jumlah produk 120 pcs dan harga jual Rp25.000/pcs. Mandarin dan bolu mocaf

dalam waktu sebulan diproduksi sama banyak yaitu 80 pcs namun masing-masing memiliki harga jual yang berbeda yaitu Rp27.000/pcs dan Rp24.000/pcs sehingga pendapatannya sebesar Rp2.160.000/bln untuk mandarin dan Rp1.920.000/bln untuk bolu mocaf. brownies dalam waktu satu bulan mampu diproduksi 40 pcs dengan harga jual Rp25.000/pcs sehingga pendapatannya sebesar Rp1.000.000/bln.

## 6. Penerimaan Agroindustri Produk Olahan Mocaf Tambahan

Penerimaan agroindustri yang diperoleh dari produk olahan mocaf tambahan tidak memiliki banyak perbedaan pada setiap produknya. Hal ini dikarenakan jenis produk yang diproduksi hampir sama yaitu jenis keripik sayuran. Untuk mengetahui besarnya penerimaan produk olahan mocaf tambahan dapat dilihat pada tabel 116.

Tabel 116. Penerimaan Agroindustri Produk Olahan Mocaf Tambahan

<b>Jenis Produk</b>	<b>Produksi (Pcs)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
Keripik daun Singkong	100	10.000	<b>1.000.000</b>
Keripik Pare	100	10.000	<b>1.000.000</b>
Keripik Terong	100	10.000	<b>1.000.000</b>
Crispy wader	140	10.000	<b>1.400.000</b>
Crispy Rumput Laut	140	10.000	<b>1.400.000</b>

Berdasarkan tabel 116 jumlah produksi, harga jual dan penerimaan yang dihasilkan dari produk keripik daun singkong, keripik pare dan keripik terong sama yaitu jumlah produksi sebanyak 100 pcs dengan harga jual Rp10.000/pcs dan penerimaan Rp1.000.000/bln. Tidak hanya itu, produk crispy wader dan crispy rumput laut juga sama yaitu jumlah produksi 140 pcs dengan harga jual Rp10.000/pcs sehingga penerimaannya Rp1.400.000/bln.

## **7. Pendapatan dan Keuntungan Agroindustri Produk Olahan Mocaf**

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dan biaya eksplisit sedangkan keuntungan didapat dari pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan dan keuntungan dari semua produk olahan mocaf murni berbeda-beda, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan pada setiap produksi berbedabeda baik biaya eksplisit ataupun biaya implisit. Pendapatan dan keuntungan produk olahan mocaf murni dapat dilihat pada tabel 117. Tabel 117 menjelaskan jumlah penerimaan, biaya eksplisit, biaya implisit dan total biaya yang berbeda-beda. Perbedaan jumlah biaya di sebabkan oleh perbedaan sarana produksi yang digunakan. Selain itu, harga sarana produksi juga mempengaruhi pada biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri. Penyusutan alat, biaya lain-lain dan biaya tenaga kerja juga mempengaruhi total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan terbesar dari produk olahan mocaf murni yaitu pada produk bolu gulung dengan total pendapatan sebesar Rp1.234.205,00 dan keuntungan terbesar pada produk mandarin Rp749.157,30 per bulan. Besarnya pendapatan dan keuntungan dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjual dan harga produk. Jika produk yang dijual semakin banyak dan harga jual semakin tinggi maka pendapatan akan semakin banyak. Namun penjualan harus sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan agar tidak mengalami kerugian.

Pendapatan dan keuntungan produk olahan mocaf campuran yang diproduksi oleh agroindustri di Kecamatan Tanjungsari dapat dilihat pada tabel 118. Tabel 118 menjelaskan bahwa produk keripik daun singkong, keripik pare, keripik terong, crispy wader dan crispy rumput laut memiliki pendapatan dan keuntungan yang berbeda-beda. Setiap produk olahan mocaf tambahan

mengeluarkan biaya eksplisit yang berbeda-beda dikarenakan sarana produksi dan alat yang digunakan berbeda meskipun ada beberapa produk yang memiliki kesamaan alat seperti keripik daun singkong, keripik pare dan keripik terong.

Tabel 117. Pendapatan dan Keuntungan Produk Olahan Mocaf Murni

Uraian	Kerupuk Mocaf (Rp/Bln)	Stik Mocaf (Rp/Bln)	Cookies Mocaf (Rp/Bln)	Putu Ayu (Rp/Bln)	Tiwul Ayu (Rp/bln)	Bolu Gulung (Rp/Bln)	Mandarin (Rp/Bln)	Bolu Mocaf (Rp/bln)	Brownies (Rp/Bln)
Penerimaan	1.000.000	1.400.000	900.000	900.000	900.000	3.000.000	2.160.000	1.920.000	1.000.000
Biaya Eksplisit	329.882,00	589.197,00	201.838,00	354.662,00	395.704,00	1.765.795,00	1.000.795,00	922.087,00	403.887,00
Biaya Implisit	266.392,92	231.951,82	178.710,28	172.879,72	175.342,24	635.947,70	410.047,70	405.325,22	219.233,22
Total Biaya	596.274,92	821.148,82	380.548,28	527.541,72	571.046,24	2.401.742,70	1.410.842,70	1.327.412,22	623.120,22
<b>Pendapatan</b>	<b>670.118,00</b>	<b>810.803,00</b>	<b>698.162,00</b>	<b>545.338,00</b>	<b>504.296,00</b>	<b>1.234.205,00</b>	<b>1.159.205,00</b>	<b>997.913,00</b>	<b>596.113,00</b>
<b>Keuntungan</b>	<b>403.725,08</b>	<b>578.851,18</b>	<b>519.451,72</b>	<b>372.458,28</b>	<b>328.953,76</b>	<b>598.257,30</b>	<b>749.157,30</b>	<b>592.587,78</b>	<b>376.879,78</b>

Tabel 118. Pendapatan dan Keuntungan Produk Olahan Mocaf Tambahan

Uraian	Keripik Daun Singkong (Rp/Bln)	Keripik Pare (Rp/Bln)	Keripik Terong (Rp/Bln)	Crispy Wader (Rp/Bln)	Crispy Rumput Laut (Rp/bln)
Penerimaan	290.669,44	310.669,44	310.419,44	467.770,83	447.770,83
Biaya Eksplisit	269.106,84	270.306,84	270.291,84	363.066,25	361.866,25
Biaya Implisit	559.776,28	580.976,28	580.711,28	830.837,08	809.637,08
Total Biaya	709.330,56	689.330,56	689.580,56	932.229,17	952.229,17
<b>Pendapatan</b>	<b>440.223,72</b>	<b>419.023,72</b>	<b>419.288,72</b>	<b>569.162,92</b>	<b>590.362,92</b>
<b>Keuntungan</b>	<b>290.669,44</b>	<b>310.669,44</b>	<b>310.419,44</b>	<b>467.770,83</b>	<b>447.770,83</b>

Pendapatan terbesar dari produk olahan mocaf campuran yaitu produk crispy rumput laut dengan jumlah pendapatan sebesar Rp590.362,92 dan keuntungan terbesar pada crispy wader Rp467.770,83 per bulan. Pendapatan dan keuntungan ditentukan oleh harga jual dan jumlah produk yang terjual. Jika produk terjual semua maka pendapatan akan lebih besar.

#### **D. Analisis Kelayakan Agroindustri Produk Olahan Mocaf**

Analisis kelayakan baik produk olahan mocaf murni maupun produk olahan mocaf tambahan meliputi nilai R/C ratio, BEP harga, BEP Unit, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. R/C didapat dari perbandingan antara penerimaan dan total biaya. BEP harga didapat dari perbandingan antara total biaya dengan jumlah produk sedangkan BEP Unit didapat dari perbandingan antara total biaya dengan harga produk.

Hasil analisis kelayakan produk olahan mocaf murni dapat dilihat pada tabel 119. Hasil R/C rasio pada tabel 119 menunjukkan bahwa lebih dari 1 hal ini dapat diartikan bahwa agroindustri produk olahan mocaf murni dikatakan layak. Penjualan produk yang dilakukan oleh agroindustri agar mendapatkan keuntungan maka harus menjual diatas BEP harga dengan jumlah diatas BEP unit. Hasil dari produktivitas tenaga kerja pada semua produk olahan diatas upah setempat yaitu sebesar Rp40.000,- sehingga usaha dikatakan layak. Sedangkan produktivitas modal pada setiap produk menunjukkan hasil diatas 0,006 maka usaha dikatakan layak karena lebih besar dari suku bunga bank.

Tabel 119. Analisis Kelayakan Produk Olahan Mocaf Murni

Uraian	Kerupuk Mocaf	Stik Mocaf	Cookies Mocaf	Putu Ayu	Tiwul Ayu	Bolu Gulung	Mandarin	Bolu Mocaf	Brownies
Jumlah Produk (Pcs)	100	140	60	600	600	120	80	80	40
Harga Produk (Rp/Pcs)	10.000	10.000	15.000	1.500	1.500	25.000	27.000	24.000	25.000
Penerimaan (Rp)	1.000.000	1.400.000	900.000	900.000	900.000	3.000.000	2.160.000	1.920.000	1.000.000
Biaya Eksplisit (Rp)	329.882,00	589.197,00	201.838,00	354.662,00	395.704,00	1.765.795,00	1.000.795,00	922.087,00	403.887,00
Biaya Implisit (Rp)	266.392,92	231.951,82	178.710,28	172.879,72	175.342,24	635.947,70	410.047,70	405.325,22	219.233,22
Total Biaya (Rp)	596.274,92	821.148,82	380.548,28	527.541,72	571.046,24	2.401.742,70	1.410.842,70	1.327.412,22	623.120,22
Pendapatan (Rp)	670.118,00	810.803,00	698.162,00	545.338,00	504.296,00	1.234.205,00	1.159.205,00	997.913,00	596.113,00
Keuntungan (Rp)	403.725,08	578.851,18	519.451,72	372.458,28	328.953,76	598.257,30	749.157,30	592.587,78	376.879,78
BSTS (Rp)	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	100.000,00	125.000,00	125.000,00	125.000,00	125.000,00
BMS (Rp)	19.792,92	35.351,82	12110,28	21.279,72	23.742,24	105.947,7	60.047,7	55.325,22	24.233,22
Nilai TKDK (Rp)	146.600	96.600	66.600	51.600	51.600	405.000	225.000	225.000	70.000
∑ TKDK (HKO)	3,66	2,415	1,665	1,29	1,29	10,125	5,625	5,625	2,25
<b>R/C</b>	<b>1,68</b>	<b>1,70</b>	<b>2,37</b>	<b>1,71</b>	<b>1,58</b>	<b>1,25</b>	<b>1,53</b>	<b>1,45</b>	<b>1,60</b>
<b>BEP Harga</b>	<b>5.962,75</b>	<b>5.865,35</b>	<b>6.342,47</b>	<b>879,24</b>	<b>951,74</b>	<b>20.014,52</b>	<b>17.635,53</b>	<b>16.592,65</b>	<b>15.578,01</b>
<b>BEP Unit</b>	<b>59,63</b>	<b>82,11</b>	<b>25,37</b>	<b>351,69</b>	<b>380,70</b>	<b>96,07</b>	<b>52,25</b>	<b>55,31</b>	<b>24,92</b>
<b>Produktivitas Tenaga Kerja</b>	<b>150.362,04</b>	<b>279.689,93</b>	<b>351.983,02</b>	<b>328.727,35</b>	<b>295.002,91</b>	<b>99.087,14</b>	<b>173.183,52</b>	<b>145.348,94</b>	<b>198.613,24</b>
<b>Produktivitas Modal</b>	<b>1,28</b>	<b>1,04</b>	<b>2,63</b>	<b>1,11</b>	<b>0,89</b>	<b>0,40</b>	<b>0,81</b>	<b>0,70</b>	<b>0,99</b>

Tabel 120. Analisis Kelayakan Produk Olahan Mocaf Tambahan

Uraian	Keripik Daun Singkong	Keripik Pare	Keripik Terong	Crispy Wader	Crispy Rumput Laut
Jumlah Produk	100	100	100	140	140
Harga Produk	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Penerimaan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.400.000	1.400.000
Biaya Eksplisit	290.669,44	310.669,44	310.419,44	467.770,83	447.770,83
Biaya Implisit	269.106,84	270.306,84	270.291,84	363.066,25	361.866,25
Total Biaya	559.776,28	580.976,28	580.711,28	830.837,08	809.637,08
Pendapatan	709.330,56	689.330,56	689.580,56	932.229,17	952.229,17
Keuntungan	440.223,72	419.023,72	419.288,72	569.162,92	590.362,92
BSTS	166.666,67	166.666,67	166.666,67	250.000	250.000
BMS	17.440,17	18.640,17	18.625,17	28.066,25	26.866,25
Nilai TKDK	85.000,00	85.000	85.000	85.000	85.000
$\Sigma$ TKDK	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
<b>R/C</b>	<b>1,79</b>	<b>1,72</b>	<b>1,72</b>	<b>1,69</b>	<b>1,73</b>
<b>BEP Harga</b>	<b>5.597,76</b>	<b>5.809,76</b>	<b>5.807,11</b>	<b>5.934,55</b>	<b>5.783,12</b>
<b>BEP Unit</b>	<b>55,98</b>	<b>58,10</b>	<b>58,07</b>	<b>83,08</b>	<b>80,96</b>
<b>Produktivitas Tenaga Kerja</b>	<b>210.089,49</b>	<b>201.609,49</b>	<b>201.715,49</b>	<b>261.665</b>	<b>270.145</b>
<b>Produktivitas Modal</b>	<b>1,57</b>	<b>1,41</b>	<b>1,41</b>	<b>1,28</b>	<b>1,38</b>

Selain hasil analisis kelayakan produk olahan mocaf murni, hasil analisis kelayakan produk olahan mocaf tambahan juga menunjukkan hasil yang layak dapat dilihat pada tabel 120. Hasil R/C rasio pada tabel 120 menunjukkan bahwa lebih dari 1 hal ini dapat diartikan bahwa agroindustri produk olahan mocaf tambahan dikatakan layak. Penjualan produk yang dilakukan oleh agroindustri agar mendapatkan keuntungan maka harus menjual diatas BEP harga dengan jumlah diatas BEP unit. Hasil dari produktivitas tenaga kerja pasa semua produk olahan diatas upah setempat yaitu sebesar Rp40.000,- sehingga usaha dikatakan layak. Sedangkan produktivitas modal pada setiap produk menunjukkan hasil diatas 0,006 maka usaha dikatakan layak karena lebih besar dari suku buga bank.

#### **E. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Mocaf Murni**

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, bukan termasuk tenaga kerja. Dasar perhitungan nilai tambah adalah per pcs, standar harga yang digunakan untuk bahan baku dan produksi ditingkat pengolah agroindustri. Nilai tambah pada produk olahan mocaf murni dipengaruhi oleh nilai input dan output. Besarnya nilai tambah produk olahan mocaf murni dapat dilihat pada tabel 121. Produk olahan mocaf murni masing-masing memiliki nilai tambah yang berbeda-beda dikarenakan input yang digunakan dan output yang dihasilkan berbeda.

Tabel 121. Nilai Tambah Produk Olahan Mocaf Murni

<b>Variabel</b>	<b>Kerupuk Mocaf</b>	<b>Stik Mocaf</b>	<b>Cookies Mocaf</b>	<b>Putu Ayu</b>	<b>Tiwul Ayu</b>	<b>Bolu gulung</b>	<b>Mandarin</b>	<b>Bolu Mocaf</b>	<b>Brownies</b>
Output (Pcs/Bln)	100	140	60	600	600	120	80	80	40
Input Bahan Baku (Kg/Bln)	20	20	2,4	8	8	15	10	10	1,8
Faktor Konversi	5	7	25	75	75	8	8	8	22,22
Harga Produk (Rp/Pcs)	10.000	10.000	15.000	1.500	1.500	25.000	27.000	24.000	25.000
Nilai Input Bahan Baku (Rp/Kg)	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Nilai Input lainnya (Rp/Kg)	16.494,1	29.459,85	84.099,17	44.332,75	49.463	117.719,67	100.079,5	92.208,7	224.381,67
Nilai Produksi (Rp)	50.000	70.000	375.000	112.500	112.500	200.000	216.000	192.000	555.555,56
<b>Nilai Tambah (Rp/Kg)</b>	<b>20.505,9</b>	<b>27.540,15</b>	<b>277.900,83</b>	<b>55.167,25</b>	<b>50.037</b>	<b>69.280,33</b>	<b>102.920,5</b>	<b>86.791,3</b>	<b>318.173,89</b>
<b>Rasio Nilai Tambah (%)</b>	<b>41,0118</b>	<b>39,34</b>	<b>74,11</b>	<b>49,04</b>	<b>44,48</b>	<b>34,64</b>	<b>47,65</b>	<b>45,20</b>	<b>57,27</b>

Perhitungan nilai tambah perlu adanya input dan output yang dihasilkan untuk mendapatkan faktor konversi. Setelah itu perlu adanya perhitungan nilai produk yang didapat dari perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang kemudian dapat dihitung nilai tambah dari pengurangan antara nilai produk dikurangi harga bahan baku dan harga bahan penunjang. Tabel 121 menunjukkan bahwa hasil dari nilai tambah lebih besar dari harga output maupun harga bahan baku pada setiap produk. Produk yang memiliki nilai tambah terbesar yaitu brownis dengan nilai Rp318.173,89 hal ini dikarenakan biaya input lainnya pada produk brownies lebih sedikit dibanding dengan produk lainnya. Berdasarkan rasio nilai produk yang memiliki nilai tertinggi yaitu cookies mocaf sebesar 74,11%. Hal ini dikarenakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi cookies mocaf sedikit dan mampu menghasilkan produk yang banyak dengan harga jual cukup tinggi.